

**MODEL TERAPI RELIGI YANG DITERAPKAN BAGI
KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI
YAYASAN PINTU HIJRAH
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**MUHAMMAD HANIF
NIM. 180404012**

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1444 H/2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh:

MUHAMMAD HANIF
NIM. 180404012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP. 195710151990021001


Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag
NIDN. 2025119101



SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan oleh:

MUHAMMAD HANIF
NIM. 180404012

Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 20 Desember 2022 M
26 Jumadil Awal 1444 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

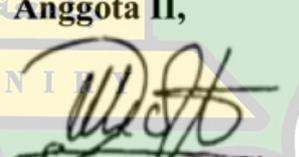

Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP. 195710151990021001


Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag
NIDN. 2025119101

Anggota I,

Anggota II,


Sakdiati, M.Ag
NIP. 197307132008012007


Rusnawati, M.Si
NIP. 197703092009122003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hanif

Nim : 180404012

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam Skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Darussalam, Banda Aceh.

Selasa, 20 Desember 2022 M/ 26 Jumadil

Awal 1444 H

Yang Menyatakan,



Muhammad Hanif
NIM. 180404012

ABSTRAK

Rehabilitas merupakan suatu upaya pemulihan atau program yang digunakan untuk membantu memulihkan seseorang yang memiliki penyakit terutama penyakit psikologis. Dalam program rehabilitas dibutuhkan model-model terapi yang efektif untuk dapat diterapkan bagi para residen agar program yang diterapkan berjalan sesuai dengan tujuan rehabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model terapi dan penerapannya bagi korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Menganalisis model terapi religi bagi korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif, melalui teknik pengumpulan data: Pengamatan/Observasi, Wawancara mendalam, dan Analisis dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga cara yaitu: Reduksi data, Display data, Conclusion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terapi religi yang diterapkan bagi korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh diperoleh: Di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh terdapat empat model terapai yaitu; terapi religi, terapi fisik, terapi psikososial, terapi livelihood. Ke empat terapi tersebut diterapkan sesuai jadwal yang telah di tetapkan oleh pihak manajemen atau pengelola Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh dan didampingi oleh konselor setiap satu kelompok. Pelaksanaan model terapi religi bagi korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh berlandaskan 12 langkah pemulihan islami dikarenakan banyak korban belum paham masalah agama, dengan adanya terapi religi mereka menjadi tahu bagaimana keutamaan shalat, mengaji, berzikir, berpuasa dan hal-hal positif yang berhubungan dengan agama dan sosial.

Kata Kunci: Model Terapi, Penyalahgunaan Narkoba, Religi, Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kepada pemilik kebaikan hanya milik Allah SWT, sehingga Penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, kepada para Sahabat Beliau, dan Keluarganya, serta Seluruh Pengikut baginda Rasulullah SAW.

Berkat rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: **“Model Terapi Religi Yang Diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh”**.

Seterusnya Penulis juga banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, terkhusus ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Ayah Bunda tercinta yang telah memberikan dukungan sangat luar biasa kepada Penulis, baik materil maupun non materil.
2. Bapak Prof Dr H Mujiburrahman M,Ag. selaku Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
3. Ibu Dr. Kusmawati Hatta,M.PD selaku Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
4. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

5. Bapak Drs. Muchlis Aziz, M.Si Selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis selama proses mengajar dalam tujuh semester pada perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap keluarga besar Yayasan Pintu Hijrah yang telah memberikan arahan dan membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
9. Dan Juga segenap terima kasih kepada seluruh kawan-kawan yang mohon maaf tidak disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan banyak motivasi untuk saya serta dukungan yang kuat dalam proses pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada pengucapan kata yang salah penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, semoga dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Secara Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Model Terapi Religi.....	12
2. Pengertian Religi	16
3. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba	18
4. Rehabilitas Peyalahgunaan Narkoba	21
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	26
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
D. Informan Penelitian.....	28

E. Teknik Penentuan Informan	28
F. Teknik Pengumpulan data	29
1. Observasi	29
2. Wawancara	29
3. Dokumentasi	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
1. Data reduction.....	30
2. Data display	30
3. Conclusion Drawing atau Verification.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan Data Penelitian	50
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Residen Rawat Inap Yayasan Pintu Hijrah 2021	39
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan Yayasan Pintu Hijrah	37
Gambar 4. 2 Kegiatan Harian Yayasan Pintu Hijrah	39
Gambar 4. 3 Model-model terapi di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh	43
Gambar 4. 4 Jobdes terapi religi di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Skripsi

Lampiran 2 : Surat Penelitian

Lampiran 3 : Surat Balasan dari Yayasan Pintu Hijrah

Lampiran 5 : Daftar wawancara

Lampiran 6 : Documentasi wawancara

Lampiran 7 : Culiculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan Narkotika sekarang bukan hanya berlaku bagi orang tua saja, akan tetapi juga telah merambat pada generasi muda. Penyebaran Narkotika menjadi sangat mudah pada remaja dan anak-anak karena sudah mulai mengenal dan juga mencoba menghisap rokok. Pada awalnya mereka mengkonsumsi rokok yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, setelah itu mereka mulai kecanduan rokok dan mulai mencoba menggunakan Narkoba. Tidak jarang pengedar awalnya hanya memberi secara cuma-cuma, setelah mereka kecanduan baru mereka memasang harga. Selain pengaruh lingkungan hal itu dapat terjadi karena kurang perhatiannya orang tua terhadap anak dan adanya masalah rumah tangga yang membuat anak melampiaskan dengan mengkonsumsi Narkotika.

Narkotika merupakan Zat atau Obat-obatan baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang, sementara menurut Undang-undang Narkotika pasal 1 angka 1 UU No.35 Tahun 2009 menyatakan bahwa “Narkotika merupakan zat buatan ataupun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunkan kesadaran, serta menyebabkan kecanduan”.¹ Obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan, dan penyalahgunaan pemakaian Narkoba bisa dikenakan sanksi hukum.

¹ UU Narkotika No.35 pasal 1 angka 1 tahun 2009. “Narkotika merupakan zat buatan ataupun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek husinasi,menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan”, h.3

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menyinggung larangan menggunakan Narkoba, Seperti dalam Surah Al-Maidah ayat 90 dijelaskan bahwa penyalahgunaan Narkoba haruslah dijauhi dari kehidupan, adapun ayatnya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”*(QS. Al-Maidah: 90).

Dari ayat di atas bisa dipahami bahwa Allah SWT sangat tegas memerintahkan hambanya untuk menjauhi minuman keras, berjudi, berkorban untuk berhala, dan megundi nasib, karena termasuk perbuatan syaitan, menimbulkan pemusuhan dan kebencian diantara sesama, serta menghalang-halangi kita untuk mengingat kepada Allah SWT. Penyalahgunaan Narkoba merupakan suatu kelainan yang menunjukkan jiwa tidak lagi berfungsi secara wajar sehingga terjadi perilaku yang menyimpang dari kebiasaan di masyarakat. Ketidakmampuan untuk mengendalikan pemakaian Narkoba menimbulkan gangguan fisik yang begitu hebat, penyalahgunaan Narkoba tidak hanya berbahaya bagi diri sendiri tapi juga dapat menimbulkan efek kerugian bagi keluarga dan masyarakat, maka dari itu sangat di butuhkan lembaga khusus untuk orang-orang yang terkena Narkoba.² Dalam hukum Islam narkotika dipandang sama dengan khamar. Hal ini disebabkan karena sifat barang tersebut

² Abu Yahya Marwan bin Musa, *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan*, Jilid 1, h.378-379.

sama-sama memabukkan. Baik dalam bentuk padat maupun cair, zat-zat yang memabukkan, melemahkan dan menenangkan ini dikenal dalam sebutan *Makhaddirat* dan termasuk benda-benda yang diharamkan syara' tanpa diperselisihkan lagi di kalangan ulama.³ Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 54 tentang Narkotika sangat jelas dikatakan bahwa penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitas medis dan rehabilitas sosial.⁴ Undang-undang telah memberikan kesempatan bagi para pecandu yang telah terjerumus dalam penyalahgunaan Narkoba agar dapat terbebas dari stikma dan kondisi tersebut supaya bisa melanjutkan hidupnya secara sehat dan normal di dalam masyarakat.

Peraturan Menteri Sosial Pasal 2 Nomor 56 Tahun 2009 menyatakan bahwa “Penyelenggaraan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial bertujuan agar Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psicotropika, dan Zat Adiktif lainnya dapat melaksanakan keberfungsian sosialnya meliputi kemampuan dalam melaksanakan peran, memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah yang dihadapi, dan aktualisasi diri”.⁵ Bisa kita pahami bahwasanya Rehabilitasi merupakan salah satu cara untuk menyelamatkan korban penyalahgunaan Narkoba dari ketergantungannya terhadap Narkoba dan juga untuk meningkatkan kualitas diri agar diterima kembali ditengah-tengah Masyarakat. Upaya rehabilitasi bagi pengguna Narkoba belum didapatkan dalam sejarah hukum pidana Islam. Dalam Jarimah hudud,

³ Yusuf Qardhawi. *“Fatwa-Fatwa Kontemporer”*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2003), h.274.

⁴ UUD RI No.35 Tahun 2009 Pasal 54, *“Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial”*, h.21.

⁵ Permensos Pasal 2 Nomor 56 Tahun 2009 *“pelayanan dan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkotika, psicotropika, dan zat adiktif lainnya”*. h.2.

Penyalahgunaan Narkoba akan dikenakan sanksi empat puluh 40 kali jilid (hukuman cambuk). Bahkan bias jadi delapan puluh 80 kali jilid seperti yang dipraktikkan pada masa Khalifah Umar. Penambahan 40 kali tersebut dianggap sebagai jarimah ta'zir karena pada hakikatnya Rasulullah SAW hanya menghukum dengan 40 kali jilid.⁶ Namun walaupun demikian bukan berarti praktik pemindaan dalam bentuk rehabilitasi tersebut bertentangan dengan ajaran Islam karena jika dilihat dari kesesuaian antara tindak pidana dengan sanksinya, maka rehabilitasi merupakan jenis pemindaan yang tepat dan sesuai bagi pengguna Narkoba. Melalui rehabilitasi, para korban penyalahgunaan Narkoba dapat pulih dari ketergantungannya sehingga mereka tidak akan merasa butuh untuk memakai zat haram tersebut lagi.

Di Aceh banyak lembaga yang bergerak di bidang Rehabilitasi Narkoba, salah satunya yaitu Yayasan Pintu Hijrah. Yayasan ini mempunyai puluhan residen (Korban Penyalahgunaan Narkoba) setiap tahunnya yang dibina dan dilatih kemampuan Fisik, Interlektual, Skill dan Keagamaannya agar bisa menjadi manusia yang berguna bagi orang banyak dan menaati perintah Allah SWT. Dari data awal keistimewaan dari Yayasan Pintu Hijrah berupa pendekatan Agama sebagai program pemulihan bagi korban penyalahgunaan Narkoba.

Pada dasarnya proses rehabilitasi Islam ada 3 tahapan yaitu, tahap *pertama* pembersihan diri, yaitu pembersihan dari segala sifat dan sikap yang buruk yang bisa mengotori hati dan pikiran. Tahapan ini meliputi ibadah solat, dan ibadah ibadah wajib lainnya. *Kedua* pengembangan diri, tahap ini merupakan tahapan

⁶ Yusuf Qardawi. *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, h. 280.

pengisian diri dengan kebaikan seperti berzikir dan melakukan perbuatan-perbuatan baik lainnya. dan yang *ketiga* penyempurnaan diri, yaitu menyempurnakan hubungan kita dengan Allah SWT melalui penyempurnaan ibadah dan berakhlakul karimah dan juga memperbaiki hubungan dengan manusia untuk menunjang kehidupan bersosial dengan masyarakat.⁷ Proses rehabilitasi Islam juga dibahas dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 90 dijelaskan bahwa mendekati diri kepada Allah SWT akan menenangkan jiwa dan juga mendorong untuk melakukan kebajikan, adapun ayatnya :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ^٨

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”. (QS. Ar-Ra'd, Ayat 28).⁸

Dari ayat di atas bisa dipahami bahwa orang-orang yang mendapatkan tuntunan dari Allah SWT, yaitu orang-orang beriman kepada-Nya dan Nabi Muhammad SAW. Mereka yang beriman dan mengingat Allah hatinya akan menjadi tentram. Kehidupan orang beriman akan tenang dan tidak akan merasa gelisah, takut atau khawatir. Dengan demikian, ketenangan tersebut akan mendorong mereka untuk melakukan amal yang baik dan merasa bahagia dengan kebajikan yang telah diamalkannya. Pada intinya, iman dan mengingat Allah akan mendatangkan kebahagiaan dan tempat kembali yang baik di sisi Allah pada hari akhir.

⁷ Muhammad Masrur Fuadi, Skripsi: “Konsep rehabilitasi terhadap pengguna narkoba dalam perspektif hukum positif dan hukum Islam” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 57-62.

⁸ Abu Yahya Marwan bin Musa, *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan*, Jilid 2, h. 281.

Terapi Religi yang diaplikasikan di Yayasan Pintu Hijrah berlandaskan 12 langkah pemulihan Narkotika Anonymous sangat beragam, seperti melaksanakan shalat wajib berjamaah, puasa senin dan kamis, zikir, pengajian dan pembacaan hadis. Tentunya setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki terapinya masing-masing yang bertujuan untuk mendekatkan jiwa dan raga residen kepada Allah SWT, muhasabah diri dan tentunya juga agar menenangkan pikiran dan hati. Sehingga dengan adanya terapi religi ini menjadi pondasi awal residen untuk memperbaiki dirinya sendiri.

Alur kegiatan terapi religi bagi residen dimulai dari pagi hari hingga malam hari dengan melaksanakan shalat, mengaji dan zikir berjamaah yang di imami langsung oleh residen itu sendiri, selanjutnya renungan harian yang dibacakan secara bergantian untuk meningkatkan motivasi hidup. Selain itu, konselor juga memberikan pengajian Tauhid dan juga siraman rohani untuk meningkatkan pengetahuan tentang Islam dan cintanya kepada Allah SWT sebagai dasar Ilmu Aqidah.

Proses terapi religi ini tentunya banyak kendala yang dihadapi residen, baik itu dari ketidakmampuan mereka untuk membaca Al-Quran, zikir dan juga tata pelaksanaan shalat, ditambah lagi ketidakseriusan residen dalam menjalankan program yang diberikan. Sehingga ada beberapa residen yang tidak maksimal dalam menjalankan program rehabilitasi ini hingga dirinya Relapse kembali setelah program rehabilitasi selesai. Kendala juga dihadapi oleh Yayasan, seperti kurangnya Konselor yang membuat tidak maksimalnya tahapan - tahapan terapi religi yang dilaksanakan, dan juga waktu program rehabilitasi selama 6 Bulan

yang menurut penulis sangat singkat untuk mengajari dari dasar semua permasalahan agama kepada residen. Pada permasalahan ini seharusnya Yayasan menambah beberapa guru agama untuk fokus mengajari residen tentang ilmu agama secara mendalam dan tidak merangkap tugas sebagai konselor.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Model Terapi Religi Yang Diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka perlu dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja model terapi dan penerapan bagi korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan model terapi religi bagi korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian Model Terapi Religi Yang Diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh:

1. Untuk mengetahui model terapi dan penerapannya bagi korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model terapi religi bagi korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang dapat dikontribusikan oleh penulis melalui penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat penelitian ini bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi dalam upaya pengkajian sosial terkait masalah penanganan korban penyalahgunaan Narkoba.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian untuk memberikan gambaran tentang model penanganan rehabilitasi Narkoba melalui pendekatan Religi.
- c. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya Narkoba dan menjadi informasi bagi masyarakat akan pentingnya rehabilitasi Narkoba bagi korban penyalahgunaan Narkoba.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi kepada masyarakat terkait penanganan rehabilitasi Narkoba dengan terapi religi yang ada di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berbagi manfaat bagi pembaca untuk menjadi acuan penelitian skripsi kedepannya.

- c. Serterusnya juga diharapkan bisa menjadi bahan perhatian dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait agar memasukkan unsur-unsur religi didalam program Rehabilitasi Narkoba.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapat bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan penelitian yang lain. Penelitian mengenai model terapi religi bagi korban penyalahgunaan Narkoba sudah banyak dibahas, akan tetapi belum ada penelitian yang sama persis dengan kajian yang penulis teliti. Peneliti melakukan perbandingan beberapa skripsi terkait dengan pengkajian tentang terapi religi, antara lain:

Dalam penelitian yang dilakukan Achvas Bachtiar yang berjudul "*Penerapan Psikoterapi Islam dalam rehabilitasi Narkoba di wisma ataraxis desa fajar baru kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan*". Mendapatkan hasil penerapan psikoterapi Islam yang dilaksanakan oleh Panti Rehabilitasi Wisma Ataraxis yaitu Pelaksanaan materi penerapan psikoterapi Islam mencakup aspek Ibadah terwujud setiap hari pada tempat yang telah di sesuaikan dengan anjuran Al-Qur'an dan Hadits sehingga pasien rehabilitasi Narkoba merasakan efek positif dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang dikerjakan di Panti Wisma Ataraxis. Setiap harinya sesudah melaksanakan Ibadah Sholat Ashar, pelaksanaan materi dan pembelajaran praktek Ibadah Sholat, dzikir, puasa. Dan Sesi kultum yang diberikan Ust setelah pelaksanaan Ibadah sholat Isya' untuk wawasan dan pengetahuan tentang agama Islam kepada pasien rehabilitasi Narkoba.⁹

⁹ Achvas Bachtiar "*Penerapan Psikoterapi Islam Dalam Rehabilitasi Narkoba di Wisma Ataraxis Desa fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*". (Lampung :Universitas Lampung 2018) h.73-74.

Penelitian yang dilakukan oleh Aqilatul Munawaroh (2014) dengan judul “*peranan pendidikan agama islam dalam proses rehabilitasi pecandu Narkoba di madani mental health care*”. Mendapatkan hasil tujuan diterapkannya pendidikan agama di yayasan Madani Mental Health Care ini adalah untuk membantu mengembalikan para santri Narkoba kembali pada fitrahnya, yaitu insan yang beragama. Keyakinan (iman) kepada Tuhan dibutuhkan agar santri Narkoba sadar dan meyakini bahwa Narkoba merupakan barang haram yang tentunya dilarang oleh agama. Agama diharapkan menjadi benteng dalam dirinya saat tawaran atau keinginan menyalahgunakan Narkoba kembali datang.

Pelaksanaan terapi religi yang diterapkan di yayasan Madani Mental Health Care yaitu, *Pertama*, Pendidikan Keimanan menanamkan kembali kepada diri Residen tentang ajaran Islam atau kepercayaan tentang agama yang hilang dari dirinya. Agama diturunkan kepada umat manusia untuk memberi kedamaian dan rasa aman dalam kehidupannya. Dengan pemahaman ini, santri Narkoba diajak untuk lebih jernih dalam menyelesaikan masalah, dan juga santri Narkoba diberi arahan mana yang baik dan mana yang tidak baik. *Kedua*, Pendidikan akhlak yang baik salah satunya dengan mengadakan muhasabah setiap senin malam setelah shalat maghrib. Program ini dibimbing oleh Ust.Samsul, yang mana tempat dilaksanakannya Muhasabah ini di Mushola MMHC. Menurut ustad Samsul, “tujuan program muhasabah ini adalah pasien merasa diterima secara spiritual, dengan diampunkannya segala dosa yang pernah dilakukan dan memberikan harapan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. *Ketiga*, Residen diajak untuk membiasakan diri menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya.

Salah satunya membiasakan diri untuk menjalankan ibadah baik itu wajib maupun sunnah.¹⁰

B. Deskripsi Teori

1. Model Terapi Religi

Model terapi religi dalam proses pelaksanaan terapi atau rehabilitas korban penyalahgunaan Narkoba yaitu menggunakan model bimbingan konseling islam. Model bimbingan konseling islam itu sendiri ialah suatu pola atau contoh kerja sistematis dan umum atau suatu bentuk penyampaian pengetahuan atau pemberi bimbingan tertentu dari suatu ilmu agar yang di bimbing dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, serta tergerak untuk mengamalkannya. Model bimbingan seseorang (*Personal development*) mengenai kesehatan mental dan mengatasi krisis batin dengan membentuk tim khusus, serta penanggulangan dengan cara memberi perhatian. Berdasarkan teori berikut dapat di uraikan, bahwa model yang digunakan untuk terapi korban penyalahgunaan Narkoba adalah model konseling islam yang terdiri dari unsur-unsur: dasar pemikiran, visi-misi, dan tujuan, metode, Teknik, materi, media, proses, tahapan dan evaluasi.

Pertama, dasar pemikiran. Penyalahgunaan Narkoba bukan hanya dipandang sebagai kejahatan, namun merupakan penyakit moral masyarakat. Pelakunya tidak lagi di pandang sebagai criminal, melaikan sebagai korban, yaitu penderita yang memerlukan pertolongan. Oleh karena itu sikap yang tepat terhadap penyalahgunaan Narkoba adalah dengan terapi mental atau rehabilitas.

¹⁰ Aqilatul Munawaroh 2014 "*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani Mental Health Care*" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, h 46-48.

Rehabilitas yang diberikan haruslah yang komprehensif, artinya rehabilitas yang diberikan tidak hanya secara fisik saja tetapi aspek psikologis (mental), dan sosial juga harus diberikan (UU RI Tentang Narkotika No. 35 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 Tentang rehabilitas Sosial). Hal ini dikarenakan keadaan mental penyalahguna Narkoba baik yang masih dalam masa rehabilitas maupun yang sudah sembuh memiliki perbedaan dengan yang lain.

Kedua, Visi dari adanya konseling islam adalah mewujudkan, serta mengantarkan individu mengenali, mencintai, dan berjumpa dengan esensi diri dan cinta diri serta zat yang maha suci yaitu Allah SWT agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. serta misinya: Meningkatkan pembinaan yang dinamis agar keimanan mereka tidak statis atau bahkan turun sehingga tetap mengalami perbaikan (meningkat terus menerus), Meningkatkan pemberian materi tentang ibadah adalah untuk mengetahui kemampuan dan keaktifan Korban penyalahgunaan Narkoba (Residen) dalam mengaplikasikan materi ibadah yang telah di terima. Materi ibadah tepat sekali disampaikan karena dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kemampuan dan keaktifan pasien dalam menjalankan ibadah, seperti shalat, zikir, dan do'a sehari-hari, Meningkatkan pengajaran tentang batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Dalam arti yang lebih dalam materi tersebut berkaitan dengan akhlak selaku hamba kepada Allah SWT, akhlak terhadap dirinya sendiri, akhlak sebagai manusia terhadap manusia

yang lain, akhlak terhadap binatang, dan akhlak terhadap makhluk Allah SWT yang lainnya.¹¹

Ketiga, metode dan teknik konseling Islam didasarkan kepada Al-Quran dan Sunnah. Proses perawatannya disebut dengan istilah Istisyfa. Fokus metode yang digunakan adalah metode ibadah yang digunakan dalam bimbingan dan konseling Islami pada penderita kelainan mental yang terdiri dari *Al-istisyfa bil Qur'an, do'a*, metode zikir dengan terapi, salat untuk terapi, puasa untuk terapi, metode hikmah, metode tarikat dan tasawuf. Dengan fokus strategi layanan konseling dengan konseling individu yang dalam istilah konseling islam disebut dengan *irsyad fardiyah*.¹²

Keempat, materi bimbingan dan konseling Islami yang diberikan pada dasarnya bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Materi yang disampaikan bertujuan untuk memberikan bimbingan atau pengajaran ilmu yang bersumber pada ayat Al-Qur'an dan Al-Hadis. Materi yang digunakan dalam menangani kelainan mental berhubungan dengan aqidah (tauhid), ibadah, dan akhlak (budi pekerti).¹³ Sesuai yang disebutkan dalam Surat Yunus Ayat 57 yaitu :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam

¹¹ Abidin, Z, *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, (Yogyakarta: PPM IAIN Sunan Kalijaga, 2003), h. 60.

¹² Arifin, I.Z, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah: Bimbingan Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 31

¹³ Lubis, S.A, *Konseling Islami (Kiayi dan Pesantren)*, (Yogyakarta: eLSAQ Press. 2007), h. 100.

dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman” (QS. Yunus: 57).

Pada ayat berikut disampaikan bahwa semua yang hidup pasti akan merasakan mati dan akan kembali kepada Allah, lalu manusia diingatkan: Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran berupa Kitab Suci Al-Qur'an dari Tuhanmu, obat penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, yakni dalam hati manusia, seperti iri hati, dengki, dan lain-lain, dan petunjuk menuju kebenaran serta rahmat yang besar bagi orang yang benar-benar beriman.¹⁴

Kelima, media/bentuk washilah dalam dakwah (termasuk dalam kegiatan irsyad/Konseling Islam) yaitu media secara maknawiyah yaitu persiapan pra-pelaksanaan seperti mencari materi yang baik, serta waktu dan tempat guna pelaksanaan bimbingan konseling dan media secara madiyah yaitu peralatan fisik yang dibutuhkan ketika pelaksanaan bimbingan konseling dakwah .¹⁵

Keenan, Langkah-langkah konseling Islam yang dilakukan terbagi dalam tahapan inti dan penunjang. Dalam tahapan inti terdapat tiga fase pelayanan, dengan harapan konseling residen dapat pulih secara optimal. Fase I merupakan fase pemulihan kesadaran dan pembersihan diri. fase II merupakan fase pengisian jiwa dengan segala amal baik dan aktivitas-aktivitas ruhaniyah dan optimalisasi amaliyah ibadah. Pada fase III ini merupakan fase pemantapan amaliyah ibadah dalam kebajikan dengan keikhlasan dan kekusyukan dalam ibadah.¹⁶

¹⁴ Abu Yahya Marwan bin Musa, *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan*, Jilid 2, h.175.

¹⁵ Hasyim F, Mulyono, *Bimbingan Dan Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 29.

¹⁶ Saepulrahim, A, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2016), h. 150

Ketujuh, evaluasi. Sebuah penanganan konseling Islam membutuhkan evaluasi, agar permasalahan yang telah dipecahkan benar-benar ditindak lanjuti oleh pasien. Pemecahan yang berupa solusi agar keluar dari permasalahan tidak akan berjalan jika tidak ditindak lanjuti. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan untuk menindak lanjuti pemecahan masalah yang diberikan oleh pembimbing.¹⁷

2. Pengertian Religi

Menurut Harun Hadiwijono, Agama berdasarkan asal kata yaitu al-Din, religi (*relegere, religare*) dan agama. *Al-Din* (semit) dalam undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata itu mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasa kebiasaan. Kata *relegi* (Latin) atau *relegele* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari “a” artinya tidak dan “gam” artinya pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.¹⁸

Pada kamus istilah antropologi, kata religi diartikan sebagai sistem yang terdiri dari konsep-konsep yang terpercayai dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat, dan pembuka-pembuka yang melaksanakannya. Sistem ini mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan dan lingkungannya. Seluruh sistem dijiwai oleh suasana yang dirasakan sebagai suasana kerabat oleh umat yang dianutnya.¹⁹ Religi merupakan suatu kepercayaan yang sudah menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat, yang mana akan di wariskan secara turun temurun sesuai

¹⁷ Amin, S.M, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Hamzah, 2010), h. 121.

¹⁸Harun Hadiwijono, *Religi Suku Murba di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2006), h. 10

¹⁹ Siti Maria, dkk, *Sistem Keyakinan Pada Masyarakat Kampung Naga Dalam Mengelola Lingkungan Hidup (Studi Tentang Pantangan dan Larangan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1995), h. 6

dengan keyakinan pendahulu. Islam adalah proses perawatan dan pengobatan terhadap segala gangguan dan penyakit kejiwaan melalui intervensi psikis melalui metode dan teknik yang didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an, sunnah dan hasil ijtihad. Terapi Islam dapat diistilahkan atau diartikan sebagai *al-istifsyfa bi al-Qur'an wa al-Du'a*, yaitu proses penyembuhan terhadap penyakit-penyakit dan gangguan psikis yang didasarkan kepada tuntunan nilai-nilai Al-Qur'an dan Doa.

Dalam Psikologi agama, Religi juga memiliki peranan penting dalam kesehatan mental, dengan cara meneliti, menelaah, mempelajari, dan mengkaji pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku seseorang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara berfikir, bersikap, dan bereksidasi bertingkah laku yang tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, sebab keyakinan itu terkategori dalam konstruksi kepribadiannya. Dengan begitu, seseorang akan terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa dan penyakit jiwa. Dalam hal ini, agama memiliki peran yang sangat urgent yang berfungsi sebagai terapi bagi jiwa yang gelisah dan terganggu, sebagai alat pencegah terhadap kemungkinan gangguan kejiwaan. Sebab agama memberikan berbagai pedoman dan petunjuk agar memperoleh ketentraman jiwa dan bimbingan hidup di segala bidang.²⁰

Adapun pendidikan Islam merupakan jalur yang ditempuh untuk membimbing, mengarahkan, mendidik, dan membina peserta didik, terutama bagi peserta didik yang mengalami gangguan mental. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kesehatan mental seseorang dalam pandangan psikologi agama merupakan aspek yang sangat penting. Menurut Zakiah Daradjat kesehatan

²⁰ Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1995), h.11.

mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri sendiri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna bahagia di dunia dan akhirat. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri, seseorang harus lebih mengenal dirinya dan menerima sebagaimana adanya.

Dari pengertian Terapi Islam di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Psikoterapi Islam adalah cara atau tindakan yang dipakai guna mendukung dalam hal perawatan maupun penyembuhan bagi korban penyalahgunaan Narkoba. Dapat di pahami juga Terapi Islam ialah sebuah metode yang tidak hanya dalam perawatan dan penyembuhan psikis saja, akan tetapi psikoterapi Islam bertujuan juga memperbaiki roh atau jasad kearah yang lebih baik menurut ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian perawatan yang ditunjukkan kepada pasien-pasien (klien) yang mengalami berbagai macam gangguan jiwa atau penyalahgunaan Narkoba yang penulis teliti di panti Yayasan Pintu Hijrah melalui tuntunan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw.

3. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Menurut Vronica Colondam, penyalahgunaan Narkoba adalah penyalahgunaan terhadap berbagai obat-obatan yang masuk dalam daftar hitam, yakni daftar obat yang masuk undang-undang Narkotika dan Psikotropika. Ia pun mengatakan, bahwa penyalahgunaan Narkoba adalah penyalahgunaan yang berkonsenkuesi pada hukum, hal ini lantaran penyalahgunaan akan memberikan dampak pada perubahan mental, kecanduan, dan perilaku.

Steinberg mengatakan bahwa, penyalahgunaan narkotika adalah penyalahgunaan yang disebabkan adanya pengaruh sebagai faktor. Faktor-faktor tersebut menurutnya yaitu, faktor protektif, yaitu faktor yang dapat menyebabkan penurunan terhadap kecenderungan, keterlibatan terhadap penyalahgunaan Napza (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya). Martaniah juga menyatakan, penyalahgunaan NAPZA termasuk narkotika adalah penyalahgunaan yang disebabkan oleh komponen Psikologis, seperti politik, hukum, dan sosial. Penyalahgunaan ini dapat meningkatkan angka kriminal dan juga meningkatkan jumlah kemiskinan.

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan penyalahgunaan Narkoba merupakan penyalahgunaan terhadap zat yang tergolong dalam narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, sehingga dapat merusak mental, sikap, dan cara berfikir penggunaannya. Dalam hal penyalahgunaan Narkoba ada dua jenis yaitu:

a. Korban

Korban adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkotika karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa atau diancam untuk menggunakan Narkoba.

b. Penyalahgunaan

Penyalahguna adalah orang yang menggunakan narkotika tidak sesuai anjuran dan tanpa hak atau melawan hukum.

c. Korban Penyalahgunaan Narkoba

Pada Pasal 1 angka 13 Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika menyebutkan bahwa “Pecandu narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis”. Pada Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa “Penyalahguna adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum”.²¹

Dari pasal tersebut menjelaskan pengguna narkotika adalah seseorang yang tanpa hak atau secara melawan hukum memakai narkotika diluar keperluan medis, tanpa petunjuk atau resep dokter, dan akan menimbulkan ketergantungan (menjadi pecandu) kepada pemakainya. Korban penyalahgunaan narkotika didefinisikan di dalam penjelasan Pasal 54 Undang- undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika yang menyebutkan bahwa Yang dimaksud dengan korban penyalahgunaan narkotika adalah Seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkotika karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa, dan atau diancam untuk menggunakan narkotika.

Seseorang yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa dan diancam oleh orang lain untuk memakai narkotika. Korban penyalahgunaan narkotika tidak hanya mengarah Pasal 54 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika, tetapi dalam sudut pandang lain yang disebut korban penyalahgunaan narkotika adalah bagi para pecandu dan

²¹ Andri Wijaya Laksana, 2015, *Tinjauan Hukum Pidanaan Terhadap Pelaku Peyalahguna Narkotika dengan Sistem Rehabilitas*, Jurnal Pembaharuan Hukum, Vol 2, no. 1, h..79

penyalahguna narkotika bagi diri sendiri, mereka juga merupakan korban dari tindak pidana orang lain dalam bentuk peredaran gelap narkotika.

4. Rehabilitas Peyalahgunaan Narkoba

Rehabilitasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika. Upaya ini merupakan upaya atau tindakan alternatif, karena pelaku penyalahgunaan narkotika juga merupakan korban kecanduan narkotika yang membutuhkan pengobatan atau perawatan. Pengobatan atau perawatan ini dilakukan melalui fasilitas rehabilitasi. Penetapan rehabilitasi bagi pecandu narkotika merupakan pidana alternatif yang dijatuhkan oleh hakim dan diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman.

Pemerintah telah menetapkan peraturan tentang narkotika dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang dalam Pasal 5 ditentukan bahwa pengaturan Narkotika dalam Undang-undang ini meliputi segala bentuk kegiatan dan/atau perbuatan yang berhubungan dengan Narkotika dan Prekursor Narkotika. Sebenarnya telah ada peraturan yang melarang adanya penyalahgunaan narkotika, tetapi dalam kenyataannya penyalahgunaan narkotika tetap ada, bahkan sekarang ini persoalan narkotika menjadi masalah serius bagi bangsa Indonesia. Penyalahgunaan narkotika inilah yang membahayakan karena akan membawa pengaruh terhadap diri si pemakai, di mana ia akan kecanduan dan hidupnya akan tergantung pada zat-zat narkotika, yang jika tidak tercegah (terobati), jenis narkotika yang digunakan akan semakin kuat dan semakin besar dosisnya sehingga akan memperparah keadaan diri pecandu.

Implementasi rehabilitasi merupakan realisasi dari sebuah aturan, hal ini sangat penting karena dengan sebuah implementasi dapat diketahui apakah suatu aturan tersebut sudah benar-benar terlaksana atau tidak. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika telah memberi perlakuan yang berbeda bagi pelaku penyalahguna narkotika, sebelum undang-undang ini berlaku tidak ada perlakuan yang berbeda antara pengguna, pengedar, bandar maupun produsen narkotika. Pengguna atau pecandu narkotika di satu sisi merupakan pelaku tindak pidana, namun di sisi lain merupakan korban.²² Kenyataannya menunjukkan penjatuhan vonis oleh hakim dalam perkara narkotika masih belum efektif pelaksanaannya. Sebagian besar pecandu narkotika tidak dijatuhi vonis rehabilitasi sesuai yang disebutkan dalam Undang-undang Narkotika melainkan dijatuhi vonis penjara meskipun ketentuan Undang-undang menjamin pengaturan upaya rehabilitasi, baik itu rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial bagi penyalahguna dan pecandu narkotika.

Upaya penanggulangan kejahatan yang tepat sebaiknya tidak hanya terfokus pada berbagai hal yang berkaitan dengan penyebab timbulnya kejahatan tetapi metode apa yang efektif dipergunakan dalam penanggulangan kejahatan.²³ Pemberian rehabilitasi terhadap penyalahguna narkotika dianggap perlu untuk menekan penggunaan terhadap narkotika dan obat-obatan terlarang. Rehabilitasi dan penjatuhan pidana kerap kali dipandang sebagai dua hal yang berseberangan. Para pendukung rehabilitasi senantiasa mengemukakan sejumlah alasan mengapa

²² Kusno Adi. (2009). *Diversi Sebagai Upaya Alternatif Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*. Malang: UMM Press, h.3

²³ Sujono AR dan Daniel Bony. (2011). *Komentar dan Pembahasan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. Jakarta: Sinar Grafika, h. 33

rehabilitasi jauh lebih baik dibandingkan dengan penjatuhan pidana penjara, demikian pula sebaliknya. Artikel berjudul *Punishment Fails, Rehabilitation Works*, yang ditulis oleh James Gilligan, profesor dari New York University memberikan ilustrasi betapa hukuman penjara tidak lagi efektif di Amerika Serikat. Bahkan rehabilitasi yang telah sekian dekade tidak diterima sebagai suatu teori penghukuman (*theory of punishment*) telah diusung oleh Supreme Court di Amerika Serikat pada kasus *Graham Florida* di tahun 2010.²⁴

Seorang pecandu narkoba, dapat menjalani pengobatan dan atau perawatan melalui fasilitas rehabilitasi setelah ada ketetapan atau keputusan dari hakim. Hakim dalam penegakan hukum memutuskan seorang pecandu narkoba menjalani rehabilitasi harus sesuai dengan prinsip keadilan. Ketetapan atau keputusan ini didasarkan pada keterangan dari pihak keluarga atau Rumah Sakit (Dokter). Selama masa rehabilitasi diadakan pengawasan dan pemantauan sampai pecandu benar-benar sembuh dan bebas dari kecanduan narkoba. Dalam rehabilitasi ini yang lebih penting adalah bagaimana si korban dapat bertahan dari kesembuhan, tidak kambuh lagi sepulang dari panti pengobatan dan rehabilitasi tersebut. Seorang pecandu dapat menjalani rehabilitasi medis sekaligus sosial.

Sasaran pembinaan penyalahgunaan narkoba sebetulnya lebih ditujukan kepada kelompok pemakai/pecandu yang menjadi korban kejahatan dari para pemasok/pengedar narkoba tersebut. Berdasarkan hal tersebut, para penyalahgunaan Narkoba setelah diketahui segala sesuatunya tentang proses peradilan, maka pola pembinaannya diserahkan kepada lembaga masyarakat

²⁴ Allegra M. Mcleod. (2012). *Decarceration Courts, Possibilities and Perils of a Shifting Criminal Law*. The Georgetown Law Journal, Vol. 100, No.1587, h. 1604

di mana mereka menjalani masa hukuman. Secara keseluruhan program pembinaan narapidana dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu: a. Program untuk mengembalikan kesehatan, baik fisik maupun psikologis b. Program untuk penambahan wawasan pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum lainnya. Program untuk mengembalikan kesehatan, baik fisik maupun psikologis, pada umumnya lembaga pemasyarakatan mengatur waktu untuk mengadakan kegiatan seperti berkebun, bekerja keterampilan, berolah raga, dan lain sebagainya. Sedangkan penjabaran program penambahan wawasan pengetahuan biasanya dilakukan dengan mendengarkan ceramah yang diselenggarakan oleh petugas lembaga pemasyarakatan atau mengadakan kegiatan pengajian dan diskusi-diskusi, baik secara berkelompok maupun perorangan.

Mengobati penyalahgunaan Narkoba memang bukan perkara mudah, saking beratnya, pecandu Narkoba bahkan bisa kembali terjerat Narkoba meski sudah menjalani terapi. Berbagai terapi pun banyak ditawarkan untuk menghilangkan kebiasaan mengonsumsi barang-barang adiktif tersebut. Program Terapi ada bermacam-macam, ada yang secara umum dan spiritual atau religi. Adapun terapi-terapi tersebut sebagai berikut:

a. Terapi secara umum (Medis)

Dalam undang-undang RI no. 35 tahun 2009 menyatakan, Rehabilitas medis adalah proses kegiatan terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkotika. Terapi medis biasanya dilakukan dengan memberi pasien obat-obatan yang dapat menurunkan efek sakaw pada

korban penyalahgunaan Narkoba, di tambah dengan psikoterapi dan konseling suportif.

b. Terapi secara Religi (Spritual)

Terapi secara spiritual biasanya dilakukan dengan cara membina akhlak dan mental para korban penyalahgunaan nakoba untuk kembali kepada jalan yang benar. Melakukan hal-hal positif seperti, mandi taubat, salat fardhu, salah sunnah, dzikir, puasa, dan konseling spiritual.²⁵



²⁵ Puji Lestri, 2012, *Metode Terapi dan Rehabilitas Korban NAPZA di Pondok Pesantren Surayala Tasikmalaya*, Jurnal Demensia, vol 6, no.1, h.15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan objek penelitian.²⁶ Nasution mempertegas bahwa peneliti merupakan peneliti utama. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran penelitian begitu penting di lokasi penelitian, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara terhadap objek dan subjek penelitian.

Metode penelitian merupakan prosuder atau langkah-langkah dan cara sistematis untuk menyusun karya ilmiah tentang Model Terapi Religi Yang Diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh hingga mendapat mendapatkan hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini melalui pendekatan kualitatif diskriptif yang tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya.

Metode *deskriptif* juga merupakan penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.

²⁶ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Alfabet, 2005), h .2.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.²⁷

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.²⁸ Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan secara langsung turun ke lapangan untuk mendapat dan mengumpulkan data dari para responden. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang model terapi religi yang diterapkan bagi residen yang ada di . Selanjutnya, penulis juga melakukan kajian pustaka (*Library research*) untuk menjadi bahan pendukung penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis teliti yaitu di yayasan pintu hijrah Banda Aceh yang berlokasi di jln. Tandi Lorong Nusa Indah, Dusun tdk.imum No. 10, Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Penentuan lokasi ini dikarenakan yayasan pintu hijrah ini merupakan salah satu yayasan yang menerapkan pendekatan agama sebagai landasan awal untuk pelaksanaan program rehabilitasi korban penyalahgunaan Narkoba, sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tahapan-tahapan program yang dilaksanakan di.

²⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologis, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 51

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsito: Bandung, 1995), h. 58.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan beberapa yang harus menjadi informan penelitian. Adapun informan yang di pilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam Model Terapi Religi Yang Diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, informan tersebut merupakan orang yang memahami dan mengetahui bagaimana keadaan Model Terapi Religi Yang Diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh. informan dalam penelitian ini yaitu Ketua umum yang mengetahui secara rinci tentang terbentuknya Yayasan Pintu Hijrah, Selanjutnya peneliti memilih 2 Konselor atau Ustad yang memahami bagaimana alur pelaksanaan terapi religi dan juga 1 residen yang sudah lama mengikuti program rehabilitasi untuk mengetahui kendala yang dialami selama melaksanakan program terapi religi di Yayasan Pintu Hijrah.

E. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diambil datanya dengan menggunakan cara-cara tertentu. Penelitian cenderung memilih teknik *purposive sampling* agar dapat memilih informasi yang dianggap mengetahui

²⁹ Idrus, Muhammad. *Metode penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Gelora Akasara Prata, 2009), h. 22-23.

segala informasi dan masalah secara mendalam yang dapat dipercayakan sebagai sumber dalam mencari data yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mencari dan memperoleh suatu data.³⁰

F. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi, observasi. Dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah observasi non partisipan yang mana peneliti tidak ikut dalam kegiatan di madrasah tersebut tetapi peneliti hanya menjadi pengamat pada Model Terapi Religi Yang Diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yang dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara dengan beberapa butir pertanyaan yang berhubungan dengan Model Terapi Religi Yang Diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang

³⁰Iman Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.165.

berupa laporan serta keterangan yang berhubungan dengan Model Terapi Religi Yang Diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara kesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah sesuai teori yang dikemukakan oleh Sugiyono. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang mana memiliki empat tahap yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi.³¹

1. Data reduction (reduksi data)

Dalam proses reduksi data, bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan difokuskan pokok permasalahannya atau yang dianggap penting dari objek yang diteliti. Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (substansi) data sehingga ditemukan kesimpulan dan fokus pada permasalahannya.

2. Data display (sajian data)

Data display, dilakukan karena data yang terkumpul begitu banyak (bervariasi) sehingga sulit untuk membandingkan, menggambarkan, bahkan sulit untuk ditarik kesimpulan.

³¹ Miles dan Huberman, “*Analisis data Kualitatif*”, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007) h.109.

3. Conclusion Drawing atau Verification (Kesimpulan dan Verifikasi)

Data ini merupakan data ketiga dalam analisis data kualitatif yang artinya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan didasarkan pada analisis subjektif penulis ketika menganalisa dan membandingkan objek yang diteliti. Maksudnya adalah, peneliti ingin mengungkapkan secara jelas tentang model penanganan korban penyalahgunaan Narkoba dengan menggunakan terapi religi yang ada di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh.³²



³² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Yayasan Pintu Hijrah

Yayasan Pintu Hijrah Sebuah lembaga nonprofit yang bergerak di bidang pengembangan dan peningkatan taraf hidup para pecandu serta masyarakat yang bermasalah dengan budaya, ekonomi dan sosialnya. Yayasan Pintu Hijrah ini berdiri dan sah secara Hukum pada tanggal 16 Januari 2016 atas inisiasi/gagasan Dedy Saputra ZN, S.Sos.I, yang didukung oleh lima orang muda-mudi Aceh (Rizki Amelia, Musyarifsyah Putra, Tgk. Mudaris, dan Zulfahmi). Yayasan Pintu Hijrah bergerak dalam bidang Pendidikan dan Pelatihan, Rehabilitasi, dan Pengembangan Ekonomi, tiga hal tersebut menjadi prioritas andalan lembaga yang ikut berperan dalam membantu pembangunan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas guna mewujudkan negeri yang Baldatun Thayyibatun Warabbul Ghafur. Selain panti rehabilitasi, Yayasan juga membentuk Drop In center yang terdiri dari pengurus pusat dan pengurus wilayah. Drop in Center Yayasan Pintu Hijrah bernama Barisan Indonesia (BA). Pengurus BA merupakan relawan yayasan yang terstruktur dengan rapi mulai dari pengurus pusat, wilayah dan gampong. Ide awal pembentukan yayasan ini adalah pengembangan sosial, mental, emosional, spiritual, dan fisik dalam nilai - nilai keIslaman bagi masyarakat. Artinya segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan merupakan nilai - nilai ke-Islaman menjadi fondasi awal dan kerangka dalam eksekusinya.

Yayasan Pintu Hijrah adalah yayasan yang bekerja dengan konsep ke-Islaman hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat, kondisi kehidupan sosial pasca konflik yang berkepanjangan di Aceh masih memerlukan perhatian banyak pihak, bukan hanya sebatas menjaga tidak terulangnya konflik tetapi yang terpenting adalah terbentuknya jiwa rakyat yang belas kasih, sikap kepekaan sosial dan saling mengingatkan adalah bentuk dari sikap spiritual yang selama ini menjadi dasar dalam kemajuan peradaban dan mesti menjadi tanggung jawab bersama dalam menjaganya. Pada tahun 2015 Indonesia ditargetkan akan bebas Narkoba, namun kenyataan jauh berbeda dengan harapan, Indonesia malah mengumumkan kondisi darurat Narkoba, darurat Narkoba menandakan bahwa kehidupan rakyat menjadi sangat kacau balau, peredaran dan penggunaannya terjadi secara massif diseluruh Indonesia dan pelosok Aceh, pengguna tidak lagi mengenal batasan kasta dan golongan serta umur, namun sudah menyebar di semua tingkatan, hal ini juga tidak berimbang dengan jumlah panti rehab yang melakukan rehabilitasi, artinya para pengguna semakin hari semakin bertambah sementara panti rehabilitasi yang ada di Aceh hanya mampu melakukan rehabilitasi dengan jumlah terbatas.

Faktor utama pemicu beredar luasnya barang haram tersebut adalah alasan keuangan yang sangat menggiurkan, menjadi Bandar Narkoba dalam waktu dekat mampu mengangkat keterpurukan ekonomi sibandar, belum lagi tingkat pemahaman akan dampak negatif untuk masa depan bangsa yang begitu rendah. Alasan ekonomi menjadi pemicu bagi pengedar untuk terus meningkatkan bisnis tersebut diberbagai pelosok, ditambah lagi kurangnya pemahaman religi dan

spiritualitas bagi para pecandu yang terus menggantungkan hidup dan kehidupannya terhadap barang haram itu. Berangkat dari kondisi tersebut, para pekerja sosial dan konselor yang selama ini bekerja secara ikhlas, cerdas menanggapi bahwa penting meningkatkan pendidikan, ekonomi, keberadaan rehabilitasi terhadap pecandu yang masih sangat minim, aksi konkrit yang cepat dan tepat dalam membantu bangsa untuk ikut meminimalisir terjadinya korban secara massif, oleh karena itu hasil diskusi dan berbagai pertimbangan serta analisa maka pada tanggal 26 Oktober 2015 dibentuklah Yayasan Pintu Hijrah.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh yang beralamat di Jalan Tandi Lorong Nusa Indah 1 No 10 C di samping Masjid Baiturahim Gampong Ateuk Jawo. Untuk dapat memperoleh gambaran yang rinci dan jelas mengenai keberadaan Yayasan Pintu Hijrah, berikut ini akan diuraikan secara rinci mengenai visi dan misi, struktur kepeguruan, tugas pokok dan fungsi serta jenis program/terapi yang ada di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari tanggal 1 September 2022 sampai dengan 1 November 2022, Sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan kebutuhan penulisan Skripsi ini.

3. Visi dan Misi Yayasan Pintu Hijrah

Adapun Visi dari Yayasan yaitu Menghasilkan generasi bangsa yang islamiah, berwawasan Kebangsaan, berkemandirian dan kepemimpinan yang berwawasan anti Narkoba. Dari Visi Yayasan Pintu Hijrah maka dapat diartikan

bahwa Yayasan ingin menghasilkan rehabilitasi dengan berwawasan kebangsaan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Adapun misi dari Yayasan Pintu Hijrah adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan Pintu Hijrah sebagai Pusat Terapi Berbasis Keislaman,
- b. Mengembangkan modul dan silabus rehabilitasi berbasis nilai-nilai keislaman,
- c. Memberikan layanan sosial dan medis yang berkualitas,
- d. Menyelenggarakan pemberdayaan alternatif dan ekonomi kreatif,
- e. Melaksanakan pendidikan, pelatihan dan (training), pada setiap unit pendidikan kelembagaan yang berwawasan Anti NAPZA,
- f. Membina umat yang bertaqwa, berbudi luhur, berkecakapan hidup dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara,
- g. Mengembangkan dan menguatkan jaringan kerjasama dengan mitra kerja, baik dengan Pemerintah, BUMN/BUMD, LSM, dan Donatur.

Selain Visi dan Misi yang telah di sebutkan di atas, Yayasan Pintu Hijrah juga mempunyai nilai-nilai yang diterapkan yaitu Keislaman, demokrasi, keadilan, kesetaraan, professional, transparansi dan akuntabel Islamic for addiction treatment and recovery.

4. Tujuan Lembaga/Yayasan Pintu Hijrah

Adapun tujuan dari Yayasan Pintu Hijrah sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan, Pelatihan, dan Kemanusiaan
- b. Rehabilitasi sosial dan medis bagi pecandu penyalahgunaan NAPZA

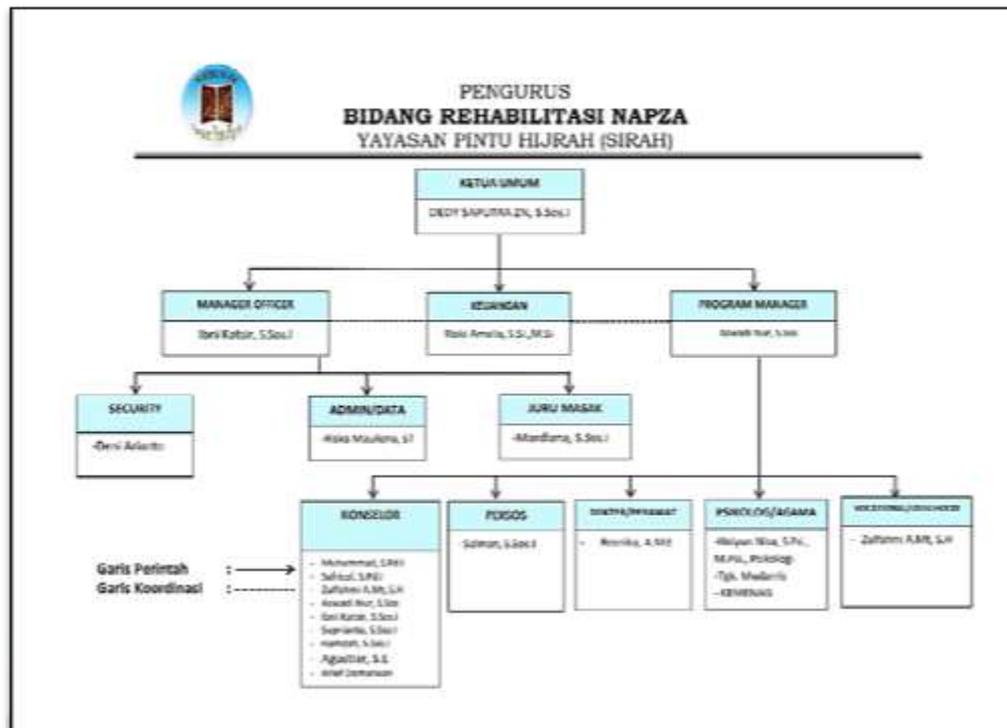
- c. Rehabilitasi sosial dan advokasi bagi anak jalanan, nakal, dan bermasalah dalam keluarga
- d. Pengembangan ekonomi masyarakat dikawasan rentang penyalahgunaan NAPZA
- e. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kreatif bagi Masyarakat dan mantan penyalah gunaan NAPZA.³³

5. Struktur Yayasan Pintu Hijrah

Lembaga ini merupakan satu wadah nonprofit yang memiliki struktur sebagai berikut:

- a. Badan Pembina
- b. Badan Pengawas
- c. Badan Pengurus (Ketua umum, Wakil ketua, Sekretaris umum, Bendahara umum)
- d. Tenaga kesehatan di yayasan pintu hijrah (Psikolog,Dokter)

³³ Sumber , AdminYayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 1 November 2022



Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan Yayasan Pintu Hijrah

6. Program Yayasan Pintu Hijrah

Selain program yang telah dipaparkan, Yayasan Pintu Hijrah juga mempunyai program untuk memaksimalkan dan menunjang proses rehabilitasi antara lain:

a. Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba

Program Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba menggunakan metode Religi Islami yang sesuai dengan khazanah ke Aceh. Metode yang digunakan lebih dikenal dengan Therapeutic Community Islamic Guidelines (TCIG).

b. Sosialisasi Narkoba

Program ini dilakukan oleh Relawan Yayasan Pintu Hijrah yang telah mendapatkan sertifikat *Training of Trainer (TOT)* anti Narkoba dengan melakukan

penjangkauan langsung ke masyarakat, sekolah, Pesantren/Dayah, serta perguruan Tinggi.

c. Pendidikan dan kader.

Program pendidikan dan kaderisasi ini dikemas berbentuk pelatihan atau sekolah anti Narkoba dengan desain kurikulum secara terstruktur yang diikuti oleh kaula muda.

d. Ekonomi Kreatif

Program ini merupakan salah satu program unggulan Yayasan Pintu Hijrah guna memberdayakan para pemuda menjadi lebih mapan dan menjadi program pencegahan secara preventif penanganan masalah Narkoba di Aceh.

7. Data Residen yayasan Pintu Hijrah

Pada tahun 2021 Yayasan pintu hijrah menerima semua residen dari berbagai macam latar belakang narkotika dan dari berbagai daerah yang ada di Aceh. Adapun daftar residen jumlah, asal dan rentang umur dapat di lihat di tabel dibawah ini:

Jumlah Resident	Asal	Rentang Umur
45	Abdya	15 – 17 th
	Aceh Besar	
	Aceh Selatan	
	Aceh Tengah	21 – 40 th
	Aceh Utara	
	Banda Aceh	

	Riau	
	Gayo Luwes	
	Pidie	
	Langsa	
	Nagan Raya	

Tabel 4. 1 Residen Rawat Inap Yayasan Pintu Hijrah 2021³⁴

8. Kegiatan Harian Yayasan Pintu Hijrah

Kegiatan harian dilakukan untuk mempraktikkan semua program pemulihan yang dilaksanakan dan setiap harinya disesuaikan untuk efektifitas program rehabilitasi.



Gambar 4. 2 Kegiatan Harian Yayasan Pintu Hijrah

³⁴ Sumber, Admin Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 1 November 2022

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, paparan hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di Yayasan Pintu Hijrah dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Model Terapi dan Penerapan bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh

Dalam hal melakukan penyembuhan terhadap korban penyalahgunaan Narkoba banyak model terapi yang dapat diterapkan guna menyukseskan program terapi yang telah distrukturkan bagi residen-residen yang terdapat di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh. Berikut jawaban yang dikemukakan oleh Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh mengenai berapa jumlah residen dalam 6 bulan terakhir di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh?

“Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh mengatakan: Menurut data statistik jumlah residen dalam 6 bulan terakhir berjumlah 45 orang.”³⁵

Dengan pernyataan yang sama yaitu, berapa jumlah residen dalam 6 bulan terakhir di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa informan sebagai berikut:

“Manajer Officer mengatakan bahwa: Untuk saat ini jumlah residen di yayasan pintu hijrah 45 orang, dan didominasi rentang usia 17 tahun sampai 25

³⁵ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senini, 31 Oktober 2022

tahun.”³⁶ “Konselor mengatakan: Residen tahun ini berjumlah 45 orang dengan rentang usia 15 tahun sampai 40 tahun.”³⁷

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa, jumlah residen yang terdapat di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh pada enam bulan terakhir yaitu berjumlah 45 orang dengan rentang usia dari 15 tahun hingga 65 tahun dan bisa berubah setiap enam bulan sekali.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Manajer Officer, dan Koselor, mengenai Dari mana sajakah residen berasal yang ada di Yayasan Pintu Hijrah?

“Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh mengatakan: residen berasal dari berbagai daerah di Aceh dan juga di luar aceh.”³⁸ “Manajer Officer mengatakan: dari aceh dan luar Aceh.”³⁹ “Konselor mengatakan: residen di Yayasan Pintu Hijrah di dominasi dari daerah aceh sedangkan dari luar aceh sendiri ada beberapa residen.”⁴⁰

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh kebanyakan residen berasal dari Aceh, seperti Aceh Besar, Banda Aceh, Aceh Jaya, Aceh Barat, Aceh Selatan, Aceh Utara dan Kawasan lainnya. Dari luar Aceh seperti Riau, dan juga pulau Jawa.

³⁶ Wawancara dengan Manajer Officer Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Jumat, 4 September 2022

³⁷ Wawancara dengan Konselor Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 8 september 2022

³⁸ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 31 Oktober 2022

³⁹ Wawancara dengan Manajer Officer Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Jumat, 4 September 2022

⁴⁰ Wawancara dengan Konselor Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 8 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Manajer Officer, dan Koselor. Adapun butir pertanyaanya adalah: Berapa rentang umur residen yang masuk rehabilitasi?

“Ketua Yayasan Pintu Hijrah mengatakan: Kebanyakan remaja, dewasa, lansia juga ada.”⁴¹ “Manajer Officer mengatakan: Pada tahun 2022 terdata usia residen dari usia 15 tahun hingga 65 tahun ke atas.”⁴² “Konselor mengatakan: Rentang usia residen di Yayasan Pintu Hijrah untuk remaja 15 tahun, hingga lansia yang berumur 60 tahun ke atas.”⁴³

Dari hasil observasi dan dukumentasi peneliti menemukan bahwa, rentang usia residen di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh adalah 15 tahun hingga 60 tahun ke atas dan didominasi oleh remaja yang ber usia 17 hingga 25 tahun dengan latar belakang penyebab yang berbeda dan asal yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Manajer Officer, dan Koselor. Adapun butir pertanyaanya adalah: Apa sajakah model terapi yang dilakukan di Yayasan Pintu Hijrah?

“Ketua Yayasan Pintu Hijrah mengatkan: ada empat model terapi yang kami terapkan di Yayasan Pintu Hijrah yaitu terapi religi, terapi fisik, terapi livelihood, dan psikososial.”⁴⁴ “Manajer Officer mengatakan: terapi religi, terapi

⁴¹ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 31 Oktober 2022

⁴² Wawancara dengan Manajer Officer Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Jumat, 4 September 2022

⁴³ Wawancara dengan Konselor Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 8 September 2022

⁴⁴ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 31 Oktober 2022

fisik, terapi livelihood, dan psikososial.”⁴⁵ “Konselor mengatakan: di Yayasan Pintu Hijrah ada terapi religi, terapi fisik, terapi livelihood, dan psikososial dan para konselor.”⁴⁶

Dari hasil temuan yang peneliti dapat di lapangan bahwa, ada 4 model terapi yang ditetapkan di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh yaitu, terapi religi, terapi fisik, terapi liverhood, dan psikososial. Juga didukung oleh data dukumentasi yang peneliti dapat dari lapangan sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Model-model terapi di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Manajer Officer, dan Koselor. Adapun butir pertanyaanya adalah: Bagaimana penerapan model terapi terhadap korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah?

Ketua Yayasan Pintu Hijrah mengatakan: penerapan model terapi tersebut diterapkan dalam kegiatan harian para residen dan model tersebut sudah

⁴⁵ Wawancara dengan Manajer Officer Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Jumat, 4 September 2022

⁴⁶ Wawancara dengan Konselor Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 8 September 2022

⁴⁷ Data dokumentasi di Konselor Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 8 September 2022

terjadawalkan dan tersruktur.”⁴⁸ “Manajer Officer mengatakan: model terapi diterapkan sesuai struktur yang telah disusun oleh pihak pengelola Yayasan Pintu Hijrah dan residen menyesuaikan kegiatan terapai sesuai dengan jadwal.”⁴⁹ “Konselor mengatakan: penerapan model terapi untuk para residen dengan cara memberi materi, praktek dan evaluasi mingguan.”⁵⁰

Dari hasil observasi peneliti lakukan dilapangan ditemukan hasil bahwa, penerapan model terapi dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak manajemen atau pihak pegelola Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Manajer Officer, dan Koselor. Adapun butir pertanyaanya adalah: Berapa lama program terapi dilakukan bagi setiap korban penyalahgunaan Narkoba?

“Ketua Yayasan Pintu Hijrah mengatakan: enam bulan untuk sekali program terapi”⁵¹ “Manajer Officer mengatakan: lama program di lakukan untuk setiap residen yaitu enam bulan, dan bisa untuk melanjutkan program lagi.”⁵² “Konselor mengatakan: program dilakukan dalam jangka waktu enam bulan, bila program yang di lakukan belum maksimal maka pihak Yayasan Pintu Hijrah akan

⁴⁸ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 31 Oktober 2022

⁴⁹ Wawancara dengan Manajer Officer Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Jumat, 4 September 2022

⁵⁰ Konselor Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 8 September 2022

⁵¹ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 31 Oktober 2022

⁵² Wawancara dengan Manajer Officer Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Jumat, 4 September 2022

menyarankan untuk mengulang program, dan bagi setiap residen yang telah menyelesaikan program di lanjutkan dengan rawat jalan.”⁵³

Dari hasil wawancara peneliti temukan di lapangan bahwa, program terapi berlangsung selama 6 bulan. Setelah enam bulan residen akan menjalani rawat jalan, atau apabila residen belum menunjukkan perubahan maka pihak manajemen atau pengelola Yayasan Pintu Hijrah akan menyarankan untuk menjalani ulang program rehabilitas seperti semula.



⁵³ Wawancara dengan Konselor Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 8 September 2022

2. Pelaksanaan Model Terapi Religi Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh.

Pada suatu yayasan rehabilitas dipastikan memiliki program tersendiri dalam hal proses penyembuhan residen atau korban penyalahgunaan Narkoba, termasuk juga di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh yang memiliki empat program atau model terapi salah satunya model terapi religi.

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Manajer Officer, dan Koselor. Adapun butir pertanyaanya adalah: Apa saja program pelaksanaan terapi religi bagi korban penyalahgunaan Narkoba?

“Ketua Yayasan Pintu Hijrah mengatakan: program pelaksanaan terapi religi bagi korban penyalahgunaan Narkoba seperti melakukan shalat berjamaah, puasa sunat, pengajian, zikir, hadis, pidato, dan tausiah setiap malam jumat.”⁵⁴

“Manajer Officer mengatakan: program terapi religi yang dilaksanakan di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh yaitu salat berjamaah, pengajian atau tausiah setiap malam jumat, mengadakan zikir, puasa senin kamis, pidato, dan hafalan hadis.”⁵⁵ “ Koselor mengatakan: program terapi religi yang diterapkan bagi residen yaitu melakukan salat wajib berjamaah, membaca hadis setelah shalat, membaca zikir, puasa sunat senin kami, pidato atau muhadharah dengan berbagai tema seperti khutbah jumat, kasidah, bimbingan dan evaluasi dan masih banyak lagi.”⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 31 Oktober 2022

⁵⁵Wawancara dengan Manajer Officer Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Jumat, 4 September 2022

⁵⁶ Konselor Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 8 September 2022

Dari hasil temuan dilapangan yang peneliti lakukan di temukan hasil bahwa model terapi religi yang diterapkan bagi korban penyalahgunaan yaitu: melakukan salat wajib berjamaah, membaca hadis setelah shalat, membaca zikir, puasa sunat senin kami, pidato atau muhadharoh dengan berbagai tema seperti khutbah jumat, kasidah, bimbingan dan evaluasi. Dan didukung oleh data dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4. 4 Jobdes terapi religi di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Manajer Officer, dan Koselor. Adapun butir pertanyaanya adalah: bagaimana pelaksanaan model terapi religi terhadap korban penyalahgunaan Narkoba Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh?

“Ketua Yayasan Pintu Hijrah mengatakan: pelaksanaan terapi religi bagi korban penyalahgunaan Narkoba seperti melakukan shalat berjamaah yang dilakukan setiap 5 waktu, puasa sunat dilaukan setiap senin dan kamis atau pun puasa daud, pengajian, zikir, hadis, pidato, dan tausyiah setiap malam jumat yang

⁵⁷ Data dokumentasi di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 8 September 2022

menjadi pemateri adalah konselor di yayasan sendiri.”⁵⁸ “Manajer Officer mengatakan: pelaksanaan terapi religi yang di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh yaitu salat berjamaah, pengajian atau tausyiah setiap malam jumat, mengadakan zikir, puasa senin kamis, pidato, dan hafalan hadis.”⁵⁹ “ Koselor mengatakan: terapi religi yang diterapkan bagi residen yaitu melakukan salat wajib berjamaah setiap lima waktu, membaca hadis setelah shalat, membaca zikir,shalawat setelah shalat, puasa sunat senin dan kamis, pidato atau muhadharah dengan berbagai tema seperti khutbah jumat, kasidah, bimbingan dan evaluasi dan masih banyak lagi.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan hasil bahwa, pelaksanaan terapi religi dilakukan sesuai jadwal yang telah di tentukan dan akan didampingi oleh konselor yang terdapat di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Manajer Officer, dan Koselor. Adapun butir pertanyaanya adalah: bagaimana efektifitas pelaksanaan program terapi religi untuk mengembalikan kewarasan residen?

“Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh mengatakan: program akan efektif apabila semua program yang telah ditetapkan dan dilaksanakan oleh para residen.”⁶¹ Konselor mengatakan: ketika residen melakukan semua program

⁵⁸ Wawancara dengan Ketua yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, 31 Oktober 2022

⁵⁹ Wawancara dengan manager officier yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, 31 Oktober 2022

⁶⁰ Konselor Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 8 September 2022

⁶¹ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 31 Oktober 2022

dengan yakin dan sungguh-sungguh maka program tersebut akan berhasil atau efektif”⁶²

Peneliti menemukan hasil dari lapangan bahwa, semua program yang telah di tetapkan oleh pihak Yayasan di lakukan semua atau dijalani semua oleh pihak residen maka program tersebut akan efektif, begitupun sebaliknya apabila program tersebut tidak dilaksanakan maka program tersebut tidak efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Manajer Officer, dan Koselor. Adapun butir pertanyaanya adalah: apa target Yayasan menggunakan terapi religi dalam usaha memulihkan residen?

“Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh mengatakan: kami ingin menanam kan pemikiran tentang spritual, agar para residen lebih menggingat pencipta dan sadar akan kesalah apa yang mereka perbuat, dengan mendekat kan diri kepada Allah dengan cara menjaga shalat, zikir, mengaji dan hal keagamaan lainnya.”⁶³ Koselor mengatakan: untuk memperbaiki segala sesuatu cari dulu akar permasalahanya, para residen bermasalah dengan keimanannya maka dengan itu kita harus menanamkan keimanan kepada setiap residen, dengan cara mengajarkan keutaman shalat, puasa, mengaji, berzikir, puasa sunat dan shalat sunat, dengan begitu mereka lebih sadar apa yang mereka perbuat.”⁶⁴

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang penliti lakukan dilapangan bahwa: terapi spiritual di pilih menjadi salah satu model dalam terapi

⁶² Koselor Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 8 September 2022

⁶³ Wawancara dengan Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 31 Oktober 2022

⁶⁴ Koselor Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 8 September 2022

penyalahgunaan Narkoba dikarena pengobatan atau penyembuhan berdasarkan keyakinan kepada tuhan dengan ajaran dan tuntutan yang di ajarkan agama.

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Manajer Officer, dan Koselor. Adapun butir pertanyaanya adalah: apa yang dirasakan setelah masuk ke rehabilitas”

“Residen 1 mengatakan: sebelumnya kami belum mengenal islam secara kaffah setelah masuk rehabilitas kami bertahap-tahap mengenal islam dan merasa hidup lebih berguna, juga menyesali perbuatan yang telah kami lakukan.”⁶⁵

“Residen 2 mengatakan: dengan masuknya ke sirah sangat berdampak besar bagi hidup saya, yang sebelumnya saya selalu meninggalkan shalat sekarang saya paham apa kosenkuensi meninggalkan shalat sehingga membuat saya takut dan menyesalinya, dan begitu pula dengan hal-hal yang berbau keagaman lainnya.”⁶⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa, kebanyakan residen menyesali perbuatan yang telah mereka lakukan dan sekarang mereka lebih banyak mengingat tuhan dan rajin beribadah.

C. Pembahasan Data Penelitian

1. Pelaksanaan Model Terapi Religi Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh.

Yayasan Pintu Hijrah menggunakan model rehabilitasi Terapeutic Community Islamic Guidelines (TCIG) yang merupakan metode rehabilitasi bagi

⁶⁵Wawancara dengan Residen 1 di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Selasa, 9 Oktober 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Residen 2 di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Selasa, 9 Oktober 2022

korban penyalahguna narkoba dengan menggunakan asas kekeluargaan serta menitik beratkan pada kekuatan kelompok/komunitas yang terdiri dari para individu penyalahguna narkoba dengan permasalahan dan kebutuhan yang sama,⁶⁷ dengan berpedoman pada Al-Quran dan hadis. Metode rehabilitasi yang ditunjukkan kepada Residen juga menggunakan pendekatan “keluarga” yang terdiri atas orang-orang yang mempunyai masalah yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menolong diri sendiri dan sesama, sehingga merubah tingkah laku dan karakter dari yang negatif ke arah yang positif sehingga mampu berfungsi sosial yang baik. Yayasan Pintu Hijrah juga menggunakan metode 12 langkah pemulihan berbasis islam yang Berpedoman pada al-qur’an dan al-hadist.⁶⁸ Adapun 12 langkah pemulihan islami, yaitu :

- a. Kita mengakui bahwa kita lalai dan tidak bedaya terhadap adiksi sehingga hidup kita menjadi tidak terkendali. (Q.S al-madinah ayat 91 dan Q.S al-baqarah ayat 219)

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ

Artinya : *“Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?”* (Q.S al-madinah ayat 91).

⁶⁷ Kusman Sulfakusumah, 2011 *“teknis rehabilitasi therapeutic community (TC)”* Jakarta. Deputi Rehabilitasi BNN. h.1-2

⁶⁸ Wawancara dengan Akhi Muhammad, Konselor Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 8 September 2022

- b. Kita datang untuk percaya bahwa Allah bisa dan mampu mengembalikan kita pada kewarasan. (Q.S al-Imran ayat 101)

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۝

Artinya : *“Dan bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya (Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”* (Q.S al-Imran ayat 101)

- c. Kita membuat keputusan untuk menyerahkan kehendak kita pada kehendak Allah. (Q.S al-Baqarah ayat 225 dan Q.S an-Nahl ayat 49)

حَلِيمٌ غَفُورٌ وَاللَّهُ ۗ قُلُوبُكُمْ كَسَبَتْ بِمَا يُؤَاخِذُكُمْ وَلَكِنْ أَيْمَانُكُمْ فِيهِ بِاللَّعْنَةِ اللَّهُ يُؤَاخِذُكُمْ لَا

Artinya: *“Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun”* (Q.S al-Baqarah ayat 225).

- d. Kita membuat inventaris moral tanpa rasa takut dari diri kita sendiri. (Q.S al-An'am ayat 153 dan Q.S asy-Syuura ayat 52-53)

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۗ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *“Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang*

lain), karena jalan-jalan itu menceraikan beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.”(Q.S al-an’am ayat 153)

- e. kita mengakui kepada Allah dan diri kita sendiri sifat yang tepat dari kesalahan kita. (Q.S al-maidah ayat 6-7)

أَنْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَنْزَلَ الْكِتَابَ عَلَيَّنَا عَلَى طَائِفَتَيْنِ مِنْ قَبْلِنَا وَإِنْ كُنَّا عَنْ دِرَاسَتِهِمْ لَغَافِلِينَ أَوْ تَقُولُوا لَوْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَى الْكِتَابِ لَكُنَّا أَهْدَىٰ مِنْهُمْ فَقَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَصَدَفَ عَنْهَا سَنَجْزِي الَّذِينَ يَصْدِفُونَ عَنْ آيَاتِنَا سُوءَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا يَصْدِفُونَ

Artinya : “Kami turunkan Al-Qur'an itu) agar kamu (tidak) mengatakan, "Kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan sebelum kami (Yahudi dan Nasrani) dan sungguh, kami tidak memperhatikan apa yang mereka baca, atau agar kamu (tidak) mengatakan, "Jikalau Kitab itu diturunkan kepada kami, tentulah kami lebih mendapat petunjuk daripada mereka." Sungguh, telah datang kepadamu penjelasan yang nyata, petunjuk dan rahmat dari Tuhanmu. Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling daripadanya? Kelak, Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Kami dengan azab yang keras, karena mereka selalu berpaling.” (Q.S al-maidah ayat 6-7)

- f. Meminta kepada Allah panduan yang benar, kita bersedia dan mau untuk berubah, berserah diri, agar Allah menyingkirkan kecacatan karakter kita. (Q.S al-isra' ayat 37 dan 83)

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَتَلَعَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya : *“Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjangkau setinggi gunung.”* (Q.S al-maidah ayat 6-7)

- g. Kita meminta kepada Allah untuk menyingkirkan kelemahan-kelemahan kita. (Q.S al-baqarah ayat 186 dan Q.S yunus ayat 153)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”* (Q.S al-baqarah ayat 186)

- h. Kita membuat daftar orang-orang yang kita sakiti dan bersedia untuk menebus kepada mereka semua. (Q.S asy-syuura ayat 40 dan Q.S yunus ayat 27).

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا قَمُنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُجِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya : *“Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim.”* (Q.S asy-syuura ayat 40).

- i. Kita membuat penebusan secara langsung kepada orang-orang tersebut bilamana memungkinkan, kecuali bila kita melakukannya justru akan melukai mereka atau orang lain. (Q.S al-baqarah ayat 284, Q.S asy-syuura ayat 30, 40 dan Q.S an-nisa ayat 36)

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ بِحٰسِبِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya : *“Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”* (Q.S al-baqarah ayat 284).

- j. Kita secara terus menerus melakukan inventaris pribadi dan ketika kita bersalah segera mengakuinya (Q.S an-nisa ayat 17)

اِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللّٰهِ لِلَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ السُّوْءَ بِجَهٰلَةٍ ثُمَّ يَتُوْبُوْنَ مِنْ قَرِيْبٍ ۗ فَاُولٰٓئِكَ يَتُوْبُ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا

Artinya: *“Sesungguhnya bertobat kepada Allah itu hanya (pantas) bagi mereka yang melakukan kejahatan karena tidak mengerti, kemudian segera bertobat. Tobat mereka itulah yang diterima Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”* (Q.S an-nisa ayat 17)

- k. Kita melakukan pencairan melalui shalat dan iqra untuk meningkatkan pemahaman kita tentang taqwa dan ihsan.

1. Setelah meningkatnya keimanan dan taqwa, sebagai hasil dari penetapan kita akan langkah-langkah ini, kita membawa pesan ini kepada manusia lainnya dan mulai menerapkan prinsip-prinsip ini dalam urusan keseharian. (Q.S al-israa ayat 97).⁶⁹

وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدَىٰ وَمَنْ يُضَلِّلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِهِ ۗ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمِّيًّا
وَبُكْمًا ۖ وَصُمًّا ۖ مَا لَهُمْ جَهَنَّمَ كُلًّا خَبِثَ زَنْدُهُمْ سَعِيرًا

Artinya : *“Dan barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, dialah yang mendapat petunjuk, dan barang siapa Dia sesatkan, maka engkau tidak akan mendapatkan penolong-penolong bagi mereka selain Dia. Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari Kiamat dengan wajah tersungkur, dalam keadaan buta, bisu, dan tuli. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahanam. Setiap kali nyala api Jahanam itu akan padam, Kami tambah lagi nyalanya bagi mereka.”* (Q.S al-israa ayat 97).

Kedua belas langkah pemulihan islam dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu : langkah 1-3 adalah pondasi, langkah 4-9 adalah praktik, 10-12 adalah pemeliharaan, Semua tahapannya berpedoman pada Al-Qur’an dan Al-Hadist. Yayasan Pintu Hijrah juga menerapkan empat terapi unggulan dan keempat terapi tersebut menjadi program utama untuk mengfungsikan kembali residen dari tidak berdaya sehingga bisa bersaing di masyarakat. Terapi yang dimaksud adalah terapi spiritual, terapi fisik, terapi psikososial dan terapi liverlihood terapi ini

⁶⁹ Wawancara dengan Riska Mauliana, Admin Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 1 November 2022

diberikan guna untuk memulihkan residen agar dapat berfungsi dan untuk menghilangkan stikma buruk yang ada di masyarakat.⁷⁰

Untuk merealisasikan ke-12 langkah pemulihan tersebut, Yayasan Pintu Hijrah membuat model terapi religi sebagai berikut :

1. Shalat Wajib Berjamaah
2. Puasa Senin dan Kamis
3. Shalat Sunat, (Dhuha, Rawatib, Tasbih, Tahajud, Taubat, Dll)
4. Pengajian, (Al-qur'an setiap sore, Tauhid, Fiqih, Yasin)
5. Zikir
6. Pembacaan Hadist Setiap Selesai Shalat Wajib
7. Muhadharah, (Shalawat Rasul, Khutbah Jum'at, Kasidah, Pidato 12 Langkah pemulihan, Pidato Bebas, Bimbingan dan Evaluasi, Tausiyah setiap malam Jum'at).

Semua langkah pemulihan tersebut dirancang oleh Yayasan Pintu Hijrah berlandaskan *12 Steps for Narcotics Anonymous* atau yang biasa disebut dengan kelompok bantu diri berdasarkan 12 langkah merupakan sebuah kelompok yang berisikan pecandu dengan menerapkan konsep saling mendukung antar sesama dengan metode saling memberikan dukungan satu sama lain. Pendekatan "*peer support*" (dukungan sebaya) dalam kelompok bantu diri akan menciptakan rasa nyaman kepada setiap anggotanya sehingga mereka menjadi terbuka terhadap pemecahan yang ditawarkan. Seorang penyalahguna akan lebih terbuka terhadap solusi yang diberikan oleh rekan penyalahguna lainnya, karena hal ini dapat

⁷⁰ Wawancara dengan Akhi Deni Anto, Konselor Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Senin, 1 November 2022

meminimalisasi kesan menggurui ataupun menghakimi yang kerap menjadi jurang komunikasi antara penyalahguna dengan orang-orang yang bukan penyalahguna dan sering menjadi momok dalam proses pemulihan. Program 12 Langkah adalah program pemulihan untuk orang-orang yang memiliki masalah dengan penyakit adiksinya atau perilaku bermasalah apapun yang membuat hidupnya menjadi tidak terkendali, sehingga membutuhkan dukungan-dukungan dari orang lain untuk menyelesaikan masalah-masalahnya itu. Ini adalah tempat untuk berbagi pengalaman, kekuatan, dan harapan bersama untuk mengatasi masalah-masalah yang membuat hidup kita menjadi tidak terkendali.

Pertemuan 12 Langkah merupakan proses seorang pecandu berbagi cerita mengenai pengalaman, kekuatan, dan harapannya di dalam sebuah lingkungan yang dapat menerimanya. Seorang anggota komunitas baru mendapat harapan dan strategi pemecahan masalah melalui proses mendengarkan anggota lain yang lebih berpengalaman berbagi di dalam pertemuan tersebut. Proses mendengarkan seorang peserta yang tengah berbagi cerita di dalam pertemuan 12 Langkah mendorong peserta lain untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri dan secara alami akan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan bagi diri mereka masing-masing.

Berikut ini adalah teks 12 langkah dari program pemulihan yang dikenal sebagai *Narcotics Anonymous* (NA) :

1. Kita mengakui bahwa kita tidak berdaya terhadap adiksi kita, sehingga hidup kita menjadi tidak terkendali.

2. Kita tiba pada keyakinan bahwa kekuatan yang lebih besar dari kita sendiri dapat mengembalikan kita kepada kewarasan.
3. Kita membuat keputusan untuk mengalihkan niatan dan kehidupan kita kepada kasih Tuhan sebagaimana kita memahami Tuhan.
4. Kita membuat inventaris moral diri kita sendiri secara penuh seluruh dan tanpa rasa gentar.
5. Kita mengakui kepada Tuhan, kepada diri kita sendiri, serta kepada seorang manusia lainnya, setepat mungkin sifat dari kesalahan-kesalahan kita.
6. Kita menjadi siap secara penuh agar Tuhan menyingkirkan semua kecacatan karakter kita.
7. Kita dengan rendah hati memintanya untuk menyingkirkan kelemahan-kelemahan kita.
8. Kita membuat daftar orang – orang yang telah kita sakiti dan menyiapkan diri untuk menebusnya kepada mereka semua.
9. Kita menebus kesalahan kita secara langsung kepada orang-orang tersebut bilamana memungkinkan, kecuali bila melakukannya akan justru melukai mereka atau orang lain.
10. Kita secara terus menerus melakukan inventaris pribadi kita dan bilamana kita bersalah, segera mengakui kesalahan kita.
11. Kita melakukan pencarian melalui doa dan meditasi untuk memperbaiki kontak sadar kita dengan Tuhan sebagaimana kita memahami Tuhan, berdoa hanya untuk mengetahui niatan Tuhan atas diri kita dan kekuatan untuk melaksanakannya.

12. Setelah memperoleh pencerahan spiritual sebagai akibat dari langkah-langkah ini, kita mencoba untuk membawa pesan ini kepada para pecandu, dan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam semua urusan keseharian kita.⁷¹

Menurut profesor psikologi Universitas Hawaii, Elaine Hatfield, cinta kasih sayang ditandai dengan adanya saling keterikatan, saling menghormati, menghargai, kepedulian dan kepercayaan. Kasih sayang biasanya tumbuh berkembang dari perasaan saling pengertian dan rasa saling menghargai satu sama lain. Menurut Abraham Maslow, kebutuhan manusia tersusun dari kebutuhan fisiologis (kebutuhan terkait kelangsungan hidup manusia yang tidak bisa ditunda), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan akan rasa dimiliki memiliki dan kebutuhan akan harga diri. Di kelompok ini para penyalah guna Narkoba merasa terpenuhi kebutuhan akan rasa aman, cinta kasih sayang, rasa saling memiliki dan menghargai sehingga memotivasi mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan berhenti menggunakan Narkoba.

Dalam kegiatan *Narcotic Anonymous* ini penyalahguna punya konselor untuk mengatasi hal ini, mereka akan berusaha sebisa mungkin untuk mencegah kekambuhan dan membantu permasalahan yang dihadapi penyalahguna. Contohnya, seorang penyalahguna sempat tergiur untuk menggunakan kembali, namun karena hasrat untuk sembuhnya juga kuat maka dia segera menghubungi konselor dan konselor pun dengan segera mendatangi beliau serta dengan berbagai cara mencegah beliau menggunakan kembali. Konselor punya cara sendiri untuk mengatasi kekambuhan penyalah guna karena antara penyalah guna dan konselor

⁷¹ Fajriah E, Husaini, dan Adenan. *Pendekatan Metode Narcotics Anonymous Dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Lingkaran Harapan Banua Banjarmasin*. Jurnal Berkala Kesehatan. 2016; 1(2): 96-105

sudah ada ikatan tersendiri dan saling memahami satu sama lain. Penting sekali bagi para penyalah guna untuk mengikuti setiap pertemuan yang diadakan di kelompok bantu diri ini, konselor punya tanggung jawab masing-masing terhadap penyalah gunanya. Jika ada penyalahguna yang tidak menghadiri pertemuan maka konselor segera menghubungi dan menanyakan alasannya, sehingga ditemukan solusi agar penyalahguna bisa selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan.

Pelaksanaan rehabilitasi terhadap penyalahgunaan narkotika di Yayasan pintu hijrah tentunya berurutan sesuai program yang telah disediakan di yayasan pintu hijrah dengan mengarah ke basic Islam. Sejak awal program rehabilitas, pihak Yayasan sudah ada kontrak dengan keluarga klien baik secara lisan maupun tulisan. Kemudian, masuk ke tahapan detoksifikasi dimana detoksifikasi ini juga merupakan salah satu program pemulihan, dalam masa detoksifikasi diberikan kegiatan dasar seperti perenungan, hafalan kemudian persiapan untuk menuju program yang disebut program primeri. Program primeri sudah dirancang dengan bermacam program, adapun program terapi-terapi yang dibutuhkan seperti terapi psikososial, spiritual, livelihood maupun mental. Berikut adalah model terapi di yayasan pintu hijrah :

a. Terapi Religi

Terapi Religi adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran manusia, memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama, agar perilakunya hidup senantiasa pada norma-norma yang ada dalam tatanan agama. Sehingga Terapi religi dilaksanakan di Yayasan Pintu Hijrah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembalikan serta memelihara kondisi kejiwaan Residen

sesuai dengan tatanan nilai agama Islam, agar tercapai keselarasan dalam hidupnya.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara agama dan kesehatan Jiwa dan raganya menunjukkan adanya indikasi bahwa komitmen agama mampu mencegah dan melindungi seseorang dari penyakit, atau mempertinggi kemampuan seseorang dalam mengatasi penderitaan dan mempercepat penyembuhan.⁷²

Program terapi religi terhadap residen yang dilakukan di yayasan pintu hijrah merupakan suatu paket yang dilaksanakan secara intensif dan kontinyu dalam satu periode. Di mana metode ini melalui pendekatan Illahiyah yang terdiri dari Shalat Wajib Berjamaah, Puasa Senin dan Kamis, Shalat Sunat, Pengajian, Zikir, Pembacaan Hadist Setiap Selesai Shalat Wajib, Muhadharah. Program tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembalikan Agama di hati residen agar nantinya residen sadar atas kesalahannya di masa lampau dan akan memperbaikinya. Ibadah-ibadah tersebut biasanya dipimpin langsung oleh residen itu sendiri yang telah lama dalam program rehabilitasi dan ditunjuk langsung oleh konselor yang bertugas.

Selain terapi religi Yayasan Pintu Hinrah Banda Aceh juga sudah mempersiapkan beberapa model terapi lainnya, guna untuk menunjang pemulihan dan juga berkesinambungan dengan terapi religi, adapun terapinya adalah :

b. Terapi fisik

⁷² Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: PT. Dana Bhakti Bina Yasa, 1996), h. 19

Terapi fisik merupakan program yang dilakukan guna membantu mengembalikan fungsi gerak dan kedisiplinan residen. Ketika aktif menggunakan NAPZA banyak residen menghabiskan waktunya melakukan kegiatan yang bersifat negatif dan mengabaikan kesehatannya, Program tersebut diterapkan di yayasan pintu hijrah bertujuan untuk melatih kembali kegiatan kegiatan positif yang sudah lama ditinggalkan oleh residen selama menggunakan Narkoba. Adapun kegiatannya seperti Makan teratur Mandi teratur, Pemeriksaan Kesehatan, Membereskan tempat tidur, Clean up, Funtion Area, Senam, Futsal, Tenis meja, Badminton dan sebagainya. Selain sebagai terapi fisik residen menganggapnya sebagai hiburan dan waktu tenang, karena tidak ada materi yang memeras otak, sehingga menjadi waktu santai sambil bercanda tawa sesama residen lainnya.

c. Terapi Psikososial

Rehabilitasi Psikososial dilakukan agar residen dapat kembali melaksanakan fungsi sosialnya di masyarakat. Rehabilitasi Sosial yang diadakan oleh Yayasan menggunakan teknik kelompok dengan berbagai kegiatan yang mengahruskan residen berkomunikasi dengan sesamanya, ketika ada masalah residen juga menyelesaikannya secara bersama sama dengan kegiatan *conflict Resolution group* yang dimana mereka harus menyampaikan kesalahan mereka dan yang lainnya memberi nasehat serta saran supaya residen bisa memperbaiki kesalahannya, selain itu residen juga selalu melakukan kegiatan renungan yang bertujuan untuk merenungi kesalahannya di masa lampau yang seharusnya tidak dilakukannya. Konselor yayasan pintu Hijrah juga menyampaikan ilmu sosial dalam sesi pendidikan untuk membekali residen dalam hidup bersosial di tengah

tengah masyarakat. Berikut kegiatan kegiatan terapi psikososial yang telah disusun oleh yayasan :

1. Renungan Hari ini (RHI), Renungan hari ini merupakan kegiatan membaca buku renungan yang diberikan konselor kepada residen untuk dipahami dan dihayati bersama, disesi ini para residen saling mengungkapkan kesalahannya sesuai tema renungan dan menyampaikan harapannya.
2. Metting Hamba Allah (MHA) Meeting hamba Allah merupakan kegiatan untuk saling menjelaskan apa pentingnya rehabilitasi dan menjelaskan apa saja program yang belum dipahami oleh residen, selain itu pada sesi ini residen juga saling menceritakan tentang masa lalunya selama aktif menggunakan Narkoba untuk menjadi pembelajaran bagi residen lainnya.
3. Sesi pendidikan, Konselor yang bertugas menyampaikan ilmu untuk para residen, dengan tema yang berbeda beda setiap harinya untuk memperluas cakrawala pengetahuan.
4. Sesi resident, pada sesi ini residen secara bergantian menyampaikan keahliannya kepada para residen lainnya.
5. Family support Group (FSG), Selain residen keluarga juga sangat penting dalam proses pemulihan residen, sehingga keluarga juga diberikan edukasi oleh yayasan tentang cara memberikan support kepada residen.

6. Full up Tool Book merupakan kegiatan mencatat kesalahan teman selama 1 minggu kebelakang, agar bisa dievaluasi sama sama dan diberikan tugas tambahan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.
7. Encounter Group (CRG), Pada sesi ini residen melakukan evaluasi yang dimana jika ada residen yang mengganggu residen yang lainnya akan diperingatkan dan diselesaikan masalahnya secara bersama sama tanpa adanya tindak kekerasan.

d. Terapi Livelihood

Program terapi livelihood atau biasa disebut dengan terapi penghidupan di Yayasan Pintu Hijrah biasa disebut dengan vokasional. Vokasional merupakan salah satu jenis bimbingan yang di dalamnya terdapat suatu proses kegiatan untuk membantu individu atau kelompok dalam berkarya dari hasil keterampilan yang residen miliki, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Kegiatan yang dilakukan seperti belajar Kepemimpinan, Disiplin, Manajemen Waktu, Belajar membuat hidroponik, sabun cuci piring, pembuatan pot bunga, Budidaya Ikan ,dll.

Ada tiga fase tahapan yang diberikan kepada residen dalam melakukan program vokasional. Pertama, masa rehabilitasi 1-2 bulan itu hanya diberikan pemahaman awal tentang keterampilan. Kedua, masa rehabilitasi 3-4 bulan sudah mulai diatih dan diasah skillnya kepada satu atau dua program yang ingin dikembangkan. Ketiga, masa 5-6 bulan pada masa ini residen dipersiapkan untuk

membuat keterampilan yang fokus pada apa yang ingin dilanjutkan ketiga masa rehabilitasi selesai.

Dalam program masa rehabilitasi dilaksanakan selama 6 bulan sesuai dengan kontrak yang telah ditanda tangani oleh pihak yang bertanggung jawab seperti keluarga, atau saudara dari residen tersebut, dalam kontrak telah dijelaskan segala sesuatu tentang pelaksanaan rehabilitasi tersebut. Dalam 6 bulan masa rehabilitasi baik untuk pecandu berat maupun pecandu ringan tetap 6 bulan, namun dalam pelaksanaan jika bagi pecandu berat yang dinyatakan belum sepenuhnya pulih dari kecanduannya maka pihak yayasan akan mengajukan atau mengusulkan penambahan masa rehabilitasi selama 3 bulan bertujuan untuk pengembangan diri residen, akan tetapi hal tersebut akan dilaksanakan apabila adanya persetujuan dari klien dan keluarga klien. Bahkan ada juga program *On The Job Training (OJT)* yang mana program ini merupakan program persiapan untuk menjadi konselor (pembina di yayasan), jika klien mau dan mampu menjalani program dan SOP yang ditentukan.

Program terapi yang dilakukan di Yayasan Pintu Hijrah memiliki kolerasi dengan Prodi pengembangan masyarakat islam, salah satunya dengan kembalinya kewarasan residen setelah menjalankan rehabilitasi maka akan terwujudnya fungsi sosial yang baik dan juga menghilangkan stikma buruk terhadap dirinya di kalangan masyarakat, sehingga residen dapat berfungsi secara sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model terapi dan penerapan bagi Korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh terdiri dari empat jenis model terapi, yaitu terapi psikososial, spiritual, fisik, dan livelihood. Penerapan program terapi bagi korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah dilakukan sesuai jadwal terapi yang telah di tentukan oleh pihak pengelola Yayasan dan dibimbing oleh konselor, untuk satu kelompok residen dibimbing satu konselor.
2. Model terapi religi bagi korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh menggunakan model rehabilitasi *Therapeutic Community Islamic Guidelines* (TCIG) yang merupakan metode rehabilitasi sosial bagi korban penyalahguna narkotika dengan menggunakan asas kekeluargaan serta menitikberatkan pada kekuatan kelompok/komunitas yang terdiri dari para individu penyalahgunaan narkotika dengan permasalahan dan kebutuhan yang sama, dengan berpedoman pada Al-Quran dan hadis. Yayasan Pintu Hijrah juga menggunakan metode 12 langkah pemulihan berbasis islam yang Berpedoman pada al-qur'an dan al-hadist yang dibagi menjadi 3 bagian,

yaitu : langkah 1-3 adalah pondasi, langkah 4-9 adalah praktik, 10-12 adalah pemeliharaan,

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat penulis sampaikan dalam rangka untuk memaksimalkan model terapi religi di Yayasan Pintu Hijrah adalah sebagai berikut:

1. Konselor Yayasan Pintu Hijrah sebaiknya lebih memaksimalkan pemantauan kegiatan religi yang dilaksanakan oleh Residen, setidaknya menyediakan operator untuk memantau CCTV agar bisa melihat keseriusan residen dalam menjalankan rehabilitasi.
2. Menambahkan program hafalan *One week one ayat* kepada residen yang dianggap mampu, agar setelah masa program selesai mereka bisa menjadi penghafal Al-Quran dan dipandang di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Yogyakarta, PPM IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Adenan, Fajriah E Husaini. *Pendekatan Metode Narcotics Anonymous Dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Lingkaran Harapan Banua Banjarmasin*. vol. 2, Jurnal Berkala Kesehatan, 2016.
- Adi, Kusno. *Diversi Sebagai Upaya Alternatif Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*. Malang, UMM Press, 2009.
- Arifin, I.Z. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah: Bimbingan Psikoterapi Islam*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung, Tarsito, 1995.
- Bachtiar, Achvas. *Penerapan Psikoterapi Islam Dalam Rehabilitasi Narkoba di Wisma Ataraxis Desa fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung, Universitas Lampung, 2018.
- bin Musa, Abu Yahya Marwan. *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan*. Jilid 1 ed.
- Daniel Bony, Sujono AR. *Komentar dan Pembahasan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. Jakarta, Sinar Grafika, 2011.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologis, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung, Remaja Rosdskarya, 2000).
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta, PT. Toko Gunung Agung, 1995.
- Dkk, Siti Maria. *Sistem Keyakinan Pada Masyarakat Kampung Naga Dalam Mengelola Lingkungan Hidup (Studi Tentang Pantangan dan Larangan*. Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1995.
- Fuad, Muhammad Masrur. *Konsep rehabilitasi terhadap pengguna narkotika dalam perspektif hukum positif dan hukum Islam*. Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Hadiwijono, Harun. *Religi Suku Murba di Indonesia*. Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2006.

- Hawari, Dadang. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta, PT. Dana Bhakti Bina Yasa, 1996.
- Huberman, Miles. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta, Universitas Indonesia Press, 2007.
- Idrus, Muhammad. *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta, Gelora Akasara Prata, 2009.
- Laksana, Andri Wijaya. *Tinjauan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Peyalahguna Narkotika dengan Sistem Rehabilitas*. vol. Vol 2, Jurnal Pembaharuan Hukum, 2015.
- Lestari, Puji. *Metode Terapi dan Rehabilitas Korban NAPZA di Pondok Pesantren Surayala Tasikmalaya*. vol. vol 6, Jurnal Demensia, 2012.
- Lubis, S.A. *Konseling Islami (Kiayi dan Pesantren)*. Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007.
- M. Mcleod, Allegra. *Decarceration Courts, Possibilities and Perils of a Shifting Criminal Law*. vol. Vol. 100, The Georgetown Law Journal, 2012.
- Mulyono, Hasyim F. *Bimbingan Dan Konseling Religius*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010.
- Munawaroh, Aqilatul. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani Mental Health Care*. Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Musa, Abu Yahya Marwan bin. *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan*. Jilid 2 ed.
- Permensos Pasal 2 Nomor 56 Tahun 2009. *pelayanan dan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya*.
- Qardhawi, Yusuf. *Fatwa-Fatwa Kontemporer*. Jakarta, Gema Insani Press, 2003.
- S.M, Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta, Hamzah, 2010.
- Saepulrahim A. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*. Bandung, Mimbar Pustaka, 2016.
- Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung, CV Alfabet, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2010.

Sulfakusumah, Kusman. *teknis rehabilitasi therapeutic community (TC)*. Jakarta, Deputi Rehabilitasi BNN, 2011.

Tobroni, Iman Suprayogo. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003.

UU Narkotika No.35 pasal 1 angka 1 tahun 2009. *Narkotika merupakan zat buatan ataupun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek husinasi,menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan.*

UUD RI No.35 Tahun 2009 Pasal 5. *Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.*



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B-5121/Un.06/FDK/Kp.00.4/1/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Muchlis Azis, M.Si Sebagai Pembimbing UTAMA
2) Khairul Habibi, M.Ag Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Muhammad Hanif

NIM/Jurusan : 180404012/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Model Terapi Religi yang diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022 ;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 8 Desember 2022
14 Jumadi Awal 1444 H

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh



AR - RANIRY

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 8 Desember 2023 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Espelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4204/Un.08/FDK-1/PP.00.9/10/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD HANIF / 180404012**
Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **MODEL TERAPI RELIGI YANG DITERAPKAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN PINTU HIJRAH (SIRAH) BANDA ACEH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Oktober 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL) PINTU HIJRAH(SIRAH)

Jln. Tandi Ir. Nusa Indah 1 No 10c Gp. Ateuk Jawoe, Kec Baiturrahman Banda Aceh
Telp: 0651-8011683. Email : yayasanpintuhijrah@gmail.com

Banda Aceh, 21 November 2022

Nomor : 413 / 06/YPH-Y/VI/e/XI/2022
Lampiran :-
Perihal : Tanggapan Atas Penelitian Ilmiah

Kepada Yang Terhormat,
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DL
Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan surat saudara: B-420/Un.08/FDK-1/PP.00.9/10/2022 tentang penelitian ilmiah Mahasiswa:

Nama : Muhammad Hanif
NIM : 180404012
Judul : "Model Terapi Religi Yang Diterapkan Bagi Korban Penyalahgunaan Nakoba di Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) Banda Aceh"

2. Berkenaan hal tersebut diatas benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian pada Intitusi Penerima wajib Laport (IPWL) Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) Kota Banda Aceh.
3. Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH)


Aswadi Nur, S.Sos
Manager Program

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA

1. Profil Yayasan Pintu Hijrah?
2. Bentuk struktur kepengurusan Yayasan Pintu Hijrah?
3. Apa saja Visi dan Misi Yayasan Pintu Hijrah ?

A. Apa saja model terapi dan penerapan bagi korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh?

1. Berapa jumlah residen 6 bulan terakhir di Yayasan Pintu Hijrah?
2. Dari mana sajakah residen berasal yang ada di Yayasan Pintu Hijrah?
3. Berapa rentan umur residen yang masuk rehabilitasi?
4. Apa sajakah model terapi yang dilakukan di yayasan pintu Hijrah?
5. Bagaimana penerapan model terapi terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Yayaysan Pintu Hijrah?
6. Berapa lama program terapi dilakukan bagi setiap korban penyalahgunaan narkoba?

B. Bagaimana pelaksanaan model terapi religi bagi korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh?

1. Apa saja program pelaksanaan terapi religi bagi korban penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimana pelaksanaan model terapi religi terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Pintu Hijrah?
3. Bagaimana SOP terhadap pelaksanaan terapi religi bagi setiap korban penyalahgunaan narkoba?

4. Bagaimana efektifitas pelaksanaan program terapi religi untuk mengembalikan kewarasan residen?
5. Apa target yayasan menggunakan terapi religi dalam usaha memulihkan residen?
6. Apa yang dirasakan setelah masuk ke rehabilitasi ? (residen)



DUKUMENTASI



Wawancara dengan ketua Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh



Wawancara dengan salah satu konselor Yaysan Pintu Hijrah



Kegiatan Zikir bersama



Bimbingan dan evaluasi bersama konselor



Buka puasa bersama



Sholat wajib berjamaah



Pengajian bersama ustad di Yayasan Pintu Hijrah



Kegiatan Tausiyah setiap malam jum'at



Kegiatan Muhadharah



Tadarus bersama setelah selesai sholat



Kegiatan membaca Hadist setiap selesai sholat berjamaah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Hanif
2. Tempat / Tgl. Lahir : Mesjid Yaman, 25 Agustus 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Nim : 180404012
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat Domisili : Kajhu
8. Email : hanifar2508@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MI/SD/Sederajat : SD Islam Mutiara Tahun 2006
2. MTs/SMP/Sederajat : MTsS Jeumala Amal Tahun 2012
3. MA/SMA/Sederajat : MAS Jeumala Amal Tahun 2018
4. PTN : Uin Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018

Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : Zainuddin
2. Nama Ibu : HafliDarwati
3. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
4. Pekerjaan Ibu : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
5. Alamat orang tua : Gmp.Mesjid Yaman, Kec. Mutiara, Kab. Pidie,

Banda Aceh, 22 November 2022
Peneliti,

Muhammad Hanif
Nim : 180404012